

KORELASI GENDER TERHADAP SIKAP BAHAS DALAM RUMAH TANGGA ANTARETNI JAWA - BATAK



PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL



**KORELASI GENDER TERHADAP SIKAP BAHASA
DALAM RUMAH TANGGA ANTARETNIK
JAWA-BATAK**

**Buha Aritonang
K. Biskoyo
Wati Kurniawati**

**PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

HADIAH IKHLAS

PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

**PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
2004**

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA	
No. Induk : 121	Klasifikasi
Tgl. : 22/02	
Tib. : 12	

Penyunting
Ebah Suhaebah

Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun, Jakarta 13220

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan (KDT)

306.44

ARI ARITONANG, Buha

k Korelasi Gender terhadap Sikap Bahasa dalam Rumah
Tangga Antaretnik Jawa-Batak/Buha Aritonang, K. Biskoyo,
dan Wati Kurniawati.--Jakarta: Pusat Bahasa, 2004

ISBN 979 685 449 X

1. SOSIOLINGUISTIK

PERPUSTAKAAN PUSAT BAHASA

Klasifikasi PB 306.44 ARI k	No. Induk : 421 Tgl. : 22/2008 Ttd. : Eem
---------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------

KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT BAHASA

Masalah kebahasaan tidak terlepas dari perkembangan kehidupan masyarakat pada lingkungannya. Di dalam masyarakat Indonesia telah terjadi berbagai perubahan sebagai akibat adanya tatanan kehidupan dunia baru yang bercirikan keterbukaan melalui globalisasi dan teknologi informasi yang canggih. Sementara itu, gerakan reformasi yang bergulir sejak 1998 telah mengubah paradigma tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tatanan kehidupan yang serba sentralistik telah berubah ke desentralistik, masyarakat bawah yang menjadi sasaran (objek) kini didorong menjadi pelaku (subjek) dalam proses pembangunan bangsa. Sejalan dengan perkembangan yang terjadi tersebut, Pusat Bahasa berupaya mewujudkan peningkatan mutu penelitian, pusat informasi dan pelayanan kebahasaan kepada masyarakat.

Untuk mencapai tujuan itu, telah dan sedang dilakukan (1) penelitian, (2) penyusunan, (3) penerjemahan, (4) pemasyarakatan hasil pengembangan bahasa melalui berbagai media--antara lain melalui televisi, radio, surat kabar, dan majalah--(5) pengembangan tenaga, bakat, dan prestasi dalam bidang bahasa melalui penataran, pelatihan, sayembara mengarang, pemberian penghargaan, dan (6) penerbitan.

Dalam bidang penelitian, Pusat Bahasa telah melakukan penelitian bahasa Indonesia dan daerah melalui kerja sama dengan tenaga peneliti di perguruan tinggi di wilayah pelaksanaan penelitian. Setelah melalui proses penilaian dan penyuntingan, hasil penelitian itu diterbitkan dengan dana Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan. Penerbitan itu diharapkan dapat memperkaya bahan doku-

men dan rujukan tentang penelitian kebahasaan di Indonesia. Penerbitan buku *Korelasi Gender terhadap Sikap Bahasa dalam Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak* ini merupakan salah satu upaya ke arah itu. Kehadiran buku ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, terutama para peneliti. Untuk itu, kepada para peneliti, saya sampaikan terima kasih dan penghargaan yang tulus. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dra. Ebah Suhaebah, M.Hum. selaku penyunting naskah laporan penelitian ini dan selaku Pemimpin Bagian Proyek Penelitian Kebahasaan dan Kesastraan beserta staf yang mempersiapkan penerbitan ini.

Mudah-mudahan buku ini dapat memberikan manfaat bagi peminat bahasa serta masyarakat pada umumnya.

Jakarta, November 2004

Dr. Dendy Sugono

UCAPAN TERIMA KASIH

Buku *Korelasi Gender terhadap Sikap Bahasa dalam Rumah Tangga antaretnik Jawa-Batak* ini merupakan salah satu hasil kegiatan Proyek Pembinaan bahasa dan Sastra Indonesia, Pusat Bahasa, Tahun Anggaran 2001. Penelitian ini dilaksanakan sebuah tim yang terdiri dari Drs. Buha Aritonang, Drs. Karim Biskoyo, dan Dra. Wati Kurniawati.

Penelitian ini dapat terlaksana karena kami selaku pelaksana kegiatan ini selalu mendapat arahan dari Dr. Yayah B. Lumintintang selaku konsultan. Kami mengucapkan terima kasih kepada beliau. Ucapan terima kasih, kami sampaikan juga kepada Kepala Pusat Bahasa, Dr. Dendy Sugono, Kepala Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra, Drs. Abdul Rozak Zaidan, M.A., dan Pemimpin Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pusat Bahasa, Tahun Anggaran 2001, Dra. Yeyen Maryani, M.Hum. yang mempercayakan kami untuk melaksanakan penelitian ini.

Materi dalam hasil penelitian ini dapat dinyatakan belum begitu sempurna karena keterbatasan wawasan kami. Walaupun demikian, kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih kepada pembaca.

Jakarta, Desember 2001

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Kepala Pusat Bahasa	iii
Ucapan Terima Kasih	v
Daftar Isi	vi
Daftar Singkatan dan Simbol	xii
Bab I Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Hipotesis Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Kerangka Teori	5
1.7 Metodologi Penelitian	6
1.7.1 Variabel Penelitian	6
1.7.2 Pengumpulan Data	7
1.7.3 Teknik Analisis Data	8
1.8 Populasi dan Percontoh Penelitian	8
Bab II Deskripsi Data Responden dan Komunikasi Searah antara Pasangan Suami-Istri dengan Anak	
2.1 Pengantar	10
2.2 Data Responden	11
2.2.1 Latar Belakang Sosial Komposisi Rumah Tangga Sampel Etnik Jawa-Batak	12
2.2.2 Latar Belakang Sosial Komposisi Rumah Tangga Sampel Etnik Batak-Jawa	14
2.2.3 Latar Belakang Sosial Komposisi Rumah Tangga Sampel Etnik Jawa	17

2.2.4	Latar Belakang Sosial Komposisi Rumah Tangga Sampel Etnik Batak	19
2.3	Komunikasi Searah antara Pasangan Suami-Istri dan Anak	21

Bab III Pemakaian Bahasa dalam Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa—Batak

3.1	Pengantar	25
3.2	Implikasi antara Pilihan Bahasa dan Sikap Bahasa	25
3.3	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Topik dan Seting Rumah	26
3.3.1	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Topik Resmi dan Seting Rumah	27
3.3.2	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Topik Resmi dan Seting Rumah	29
3.3.3	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Topik Resmi dan Seting Rumah	31
3.3.4	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Topik Resmi dan Seting Rumah	34
3.3.5	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Topik Tidak Resmi dan Seting Rumah	37
3.3.6	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel	

	Topik Tidak Resmi dan Seting Rumah	39
3.3.7	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Topik Tidak Resmi dan Seting Rumah	42
3.3.8	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Topik Tidak Resmi dan Seting Rumah	45
3.3.9	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Situasi Santai dan Seting Rumah	49
3.3.10	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Bata-Jawa menurut Variabel Situasi Santai dan Seting Rumah	51
3.3.11	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Situasi Santai dan Seting Rumah	53
3.3.12	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Situasi Santai dan Seting Rumah	56
3.3.13	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Situasi Emosional dan Seting Rumah	59
3.3.14	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Situasi Emosional dan Seting Rumah	62

3.3.15	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Situasi Emosional dan Seting Rumah	64
3.3.16	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Situasi Emosional dan Seting Rumah	67
3.3.17	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Bantuan dan Seting Rumah	70
3.3.18	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Bantuan dan Seting Rumah	72
3.3.19	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Bantuan dan Seting Rumah	75
3.3.20	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Bantuan dan Seting Rumah	77
3.3.21	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Pertolongan dan Seting Rumah	81

3.3.22	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Pertolongan dan Seting Rumah	83
3.3.23	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Pertolongan dan Seting Rumah	86
3.3.24	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Pertolongan dan Seting Rumah	88
3.3.25	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Membantah dan Seting Rumah ...	92
3.3.26	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Membantah dan Seting Rumah ...	94
3.3.27	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Membantah dan Seting Rumah	97
3.3.28	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Membantah dan Seting Rumah	100
3.3.29	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel	

	Tujuan Khusus: Menyuruh dan Seting Rumah	103
3.3.30	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Menyuruh dan Seting Rumah	106
3.3.31	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Menyuruh dan Seting Rumah	108
3.3.32	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Menyuruh dan Seting Rumah	110
3.3.33	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Kegiatan Arisan Keluarga dan Seting Rumah	114
3.3.34	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Kegiatan Arisan Keluarga dan Seting Rumah	116
3.3.35	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Kegiatan Arisan Keluarga dan Seting Rumah	118
3.3.36	Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Kegiatan Arisan Keluarga dan Seting Rumah	121
3.4	Korelasi Gender terhadap Sikap Pilihan Bahasa Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa—Batak	125
Bab IV Simpulan		128
Daftar Pustaka		134
Lampiran-Lampiran		136

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Singkatan

1. A/PT = Akademi/Perguruan Tinggi
2. BB = Batak-Batak
3. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Jawa/Batak)
4. BJ = Batak-Jawa
5. *f* = Frekuensi
6. IRT = Ibu Rumah Tangga
7. KDBB = Kadang-kadang Bahasa Batak
8. JB = Jawa-Batak
9. JJ = Jawa-Jawa
10. JRBB = Jarang Bahasa Batak
11. PNS = Pegawai Negeri Sipil
12. SD = Sekolah Dasar
13. SLBB = Selalu Bahasa Batak
14. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
15. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
16. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
17. SLTP = Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
18. SLTA = Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
19. SRBJ = Sering Bahasa Jawa
20. SRBB = Sering Bahasa Batak
21. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
12. % = Persentase

B. Simbol



: berbicara dengan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agar suatu bahasa dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan, diperlukan berbagai penelitian. Salah satu di antaranya adalah upaya pembinaan terhadap bahasa yang dimaksud. Di berbagai negara, upaya pembinaan tersebut dilakukan oleh instansi atau lembaga tertentu yang diberi wewenang untuk mengurus masalah kebahasaan yang ada, seperti Pusat Bahasa di Indonesia. Dalam kaitan itu, di dalam pembinaan suatu bahasa diperlukan adanya perencanaan agar apa yang dilakukan melalui pembinaan itu dapat dicapai sesuai dengan harapan orang atau lembaga yang melaksanakannya (lihat Moeliono, 1985).

Pada pelaksanaannya, sebuah perencanaan bahasa memerlukan data kebahasaan yang mencakupi berbagai hal mengenai bahasa yang direncanakan itu, antara lain, sifat, karakteristik, keadaan, penutur, dan juga faktor lain yang menjadi kendala atau pendorong berkembangnya bahasa dimaksud. Satu hal di antara berbagai hal yang ada itu diamati dan hasilnya menjadi masukan yang sangat berguna untuk mendukung informasi secara keseluruhan tentang bahasa yang direncanakan itu.

Salah satu hal yang menarik untuk diamati adalah fenomena kebahasaan yang terjadi di dalam keluarga (rumah tangga) yang heterogen, yakni keluarga yang terbentuk dari perkawinan campur antara suami dan istri yang berlatar belakang etnik yang berbeda (berlainan). Dalam keluarga yang demikian, situasi kebahasaan akan sangat bervariasi. Diasumsikan juga bahwa dalam keluarga seperti itu tidak tertutup kemungkinan akan terjadi adanya pemertahanan atau pergeseran bahasa. Fenomena seperti itu erat kaitannya dengan siapa yang menjadi pelaku penuturnya.

Fenomena kebahasaan yang terjadi dalam keluarga perkawinan campur—dalam hal ini—rumah tangga Jawa-Batak—menyangkut sikap bahasa dan pilihan bahasa yang dihubungkan dengan gender anggota rumah tangga tersebut. Fenomena seperti itu sangat menarik untuk diamati karena dari hasil pengamatan itu akan terlihat gambaran perilaku bahasa dari setiap anggota rumah tangga. Dari pengamatan ini juga dapat juga diketahui ada tidaknya pemertahanan atau pergeseran bahasa.

Penelitian tentang perilaku berbahasa di rumah tangga campuran ataupun penelitian tentang sikap bahasa dan pilihan bahasa sudah banyak dilakukan sebelum ini. Lumintang (1990), misalnya, telah mengamati pola pemakaian bahasa dalam perkawinan campuran pada keluarga Jawa-Sunda. Sementara itu, Suhardi (1996) telah mengkaji bagaimana sikap bahasa sekelompok sarjana dan mahasiswa di Jakarta. Gunarwan (1983) juga telah mengamati masalah reaksi subjektif terhadap bahasa Indonesia Baku (BIB) dan bahasa Indonesia nonbaku (NB). Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan itu dapat diketahui bahwa masalah korelasi gender dan sikap bahasa secara khusus belum diamati. Oleh karena itu, penelitian korelasi gender terhadap sikap bahasa yang bertitik tolak dari pilihan bahasa dalam rumah tangga antaretnik Jawa-Batak, khususnya antaranggota keluarga inti—dalam hal ini—antara (i) suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dan (ii) istri dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dianggap perlu untuk dikaji lebih lanjut.

1.2 Masalah

Berdasarkan apa yang dikemukakan pada butir 1.1, yang menjadi masalah dalam penelitian ini dibatasi pada perilaku bahasa anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang dihubungkan dengan masalah gender penutur bahasa di dalam rumah tangga tersebut. Masalah tersebut diperluas dengan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana pilihan bahasa anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak antara (i) suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dan (ii) istri

dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dalam hubungannya dengan variabel pemakaian bahasa dan seting rumah?

2. Apakah dengan pilihan bahasa anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak antara (i) suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dan (ii) istri dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dapat terungkap ihwal sikap bahasa?
3. Apakah ada korelasi faktor gender terhadap pilihan bahasa anggota keluarga inti rumah tangga Jawa-Batak antara (i) suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dan (ii) istri dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL)?
4. Apakah ada korelasi faktor luar bahasa yang lain, seperti latar belakang bahasa etnik, domisili dan kurun waktu menetap, atau mayoritas etnis tetangga terhadap sikap pilihan bahasa anggota keluarga inti rumah tangga Jawa-Batak antara (i) suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dan (ii) istri dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan perilaku berbahasa anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak, yaitu antara (i) suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dan (ii) istri dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL). Gambaran perilaku berbahasa dimaksud tentu erat kaitannya dengan pilihan bahasa subjek dan variabel pemakaian bahasa, yaitu topik resmi, tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, tujuan khusus meliputi meminta bantuan, meminta pertolongan, membantah, menyuruh, dan kegiatan arisan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mengamati ada tidaknya korelasi luar bahasa yang lain, seperti latar belakang bahasa etnik, domisili dan kurun waktu menetap, atau mayoritas etnis tetangga terhadap sikap

bahasa berdasarkan pilihan bahasa anggota rumah tangga Jawa-Batak tersebut.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan apa yang dinyatakan pada butir 1.2 dan 1.3, dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

- a. Terdapat korelasi antara gender anggota rumah tangga antaretnik Jawa-Batak dan sikap bahasa berdasarkan pilihan bahasa mereka.
- b. Terdapat korelasi antara faktor luar bahasa, seperti latar belakang bahasa etnik, domisili dan kurun waktu tempat menetap, atau mayoritas etnis tetangga terhadap sikap bahasa berdasarkan pilihan bahasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang korelasi antara gender terhadap sikap bahasa anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak akan bermanfaat, baik untuk pembinaan, pengembangan, maupun pengajaran bahasa.

Seperti halnya dikemukakan pada butir 1.1, penelitian ini sangat bermanfaat bagi pembinaan bahasa. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi pembinaan bahasa, khususnya dalam rangka perencanaan bahasa. Dengan demikian, perumusan perencanaan bahasa nasional akan dapat dilakukan secara lebih cermat. Penelitian ini juga akan bermanfaat bagi pengembangan bahasa, yakni memberi sumbangan bagi kelengkapan khazanah keilmuan, khususnya mengenai kajian sikap dan kajian sociolinguistik pada umumnya. Selain itu, penelitian juga dapat bermanfaat untuk bidang pengajaran bahasa. Sikap bahasa yang positif oleh penutur bahasa tertentu sangat membantu dan mempermudah seseorang dalam mempelajari suatu bahasa (Gardner dan Lambert, 1972; Anderson, 1985). Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi yang berkepentingan di bidang pengajaran untuk menentukan arah kebijakan pengajaran, terutama di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

1.6 Kerangka Teori

Penelitian ini secara khusus menggambarkan masalah ada tidaknya korelasi antara gender dan sikap bahasa berdasarkan pilihan bahasa anggota rumah tangga antaretnik Jawa-Batak. Bagaimanapun, bahasa merupakan salah satu bagian dari kebudayaan sehingga untuk melihat pemakaian bahasa (*language use*) sebaiknya kita melibatkan masyarakat pemakai bahasa itu dengan segala latar belakangnya.

Sikap bahasa merupakan tata keyakinan yang berhubungan dengan bahasa yang berlangsung relatif lama, tentang suatu objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang disukainya (Anderson, 1974). Sikap terhadap suatu bahasa dapat pula dilihat dari bagaimana keyakinan penutur terhadap suatu bahasa; bagaimana perasaan penutur terhadap bahasa itu; bagaimana kecenderungan bertindak tutur terhadap suatu bahasa.

Kontak antarbahasa dan pemakaiannya dengan segala latar belakang sosialnya memberikan pandangan tentang adanya keragaman pilihan. Pilihan bahasa dapat seragam dan dapat pula tidak seragam.

Ketepatan pemilihan bahasa di kalangan masyarakat pemakainya dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan domain yang diperkenalkan oleh Fishman (1964, 1966, 1968). Domain merupakan konteks institusional tertentu di mana varietas yang satu lebih tepat digunakan daripada varietas lainnya. Ketepatan itu merupakan hubungan antara faktor lokasi, topik, dan partisipan. Sebagai contoh, domain keluarga terlihat jelas bila penutur berbicara dengan anggota keluarganya tentang sebuah topik sehari-hari di rumah.

Pemilihan bahasa oleh seorang individu akan melibatkan situasi psikologis. Artinya, situasi pertama berhubungan dengan kebutuhan individu (*personal needs*), kedua berhubungan dengan latar belakang individu (*background situation*), dan ketiga berhubungan dengan kedekatan situasi (*immediate situation*).

Pilihan bahasa melibatkan sikap loyalitas bahasa. Sikap loyal yang ditunjukkan oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh fungsi bahasa itu sendiri. Garvin dan Mathiot dalam Fishman (1968) berpendapat bahwa bahasa ragam baku mempunyai fungsi sebagai pemersatu dan pemisah, prestise, dan fungsi sebagai kerangka acuan. Fungsi pemersatu

dan pemisah dapat menumbuhkan sikap loyalitas bahasa; fungsi prestise menumbuhkan sikap bangga; dan fungsi kerangka acuan menimbulkan sikap kesadaran terhadap kaidah bahasa. Loyalitas bahasa dapat bertahan apabila didukung oleh kondisi sosial dan ekonomi yang mantap. Sebaliknya, pergeseran bahasa akan terjadi bila ada bahasa yang nilainya lebih tinggi dari bahasa lainnya (Dorian, 1980). Sehubungan dengan uraian itu, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai sikap bahasa dan pemilihan bahasa.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Variabel pemakaian bahasa didefinisikan sebagai suatu kecenderungan subjek melakukan pilihan terhadap salah satu bahasa yang dikuasainya (Sulistiwati, 2000:18). Kecenderungan subjek pada pilihan salah satu bahasa sangat tergantung pada norma yang dianutnya. Jadi, pemilihan bahasa yang dilakukan oleh subjek akan terlihat dari pemakaian bahasa-bahasa itu dalam topik pembicaraan/domain penelitian. Pemilihan bahasa dapat juga menggambarkan sikap bahasa subjek.

Variabel utama yang diukur dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa yang meliputi pilihan bahasa Indonesia, Jawa, atau Batak yang sifatnya bergradasi. Artinya, apakah subjek itu memilih salah satu di antara pilihan berikut

- a. selalu bahasa Indonesia,
- b. selalu bahasa Jawa,
- c. selalu bahasa Batak,
- d. sering bahasa Indonesia,
- e. sering bahasa Jawa,
- f. sering bahasa Batak,
- g. tidak bahasa Indonesia,
- h. tidak bahasa Jawa,
- i. tidak bahasa Batak,
- j. kadang-kadang bahasa Indonesia,
- k. kadang-kadang bahasa Jawa,
- l. kadang-kadang bahasa Batak,
- m. jarang bahasa Indonesia,

- n. jarang bahasa Jawa, atau
- o. jarang bahasa Batak.

Pilihan bahasa Indonesia, Jawa, atau Batak yang dilakukan subjek dikaitkan dengan variabel pemakaian bahasa, yaitu topik resmi, tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, tujuan khusus meliputi meminta bantuan, meminta pertolongan, membantah, menyuruh, kegiatan arisan keluarga, dan seting rumah.

Variabel yang lain yang turut diamati, yang dianggap dapat mempengaruhi pilihan bahasa responden dalam penelitian ini meliputi (1) latar belakang etnik, (2) mulai tinggal (waktu menetap) di Jakarta, termasuk Bekasi, dan (3) mayoritas etnik tetangga informan. Ketiga hal ini dapat dijadikan sebagai dasar penentuan korelasi pemilihan bahasa dalam hubungannya dengan sikap pemertahanan dan pergeseran bahasa.

1.7.2 Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk meneliti korelasi antara gender dan sikap bahasa anggota rumah tangga antaretnik Jawa-Batak adalah metode langsung, yaitu peneliti langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data. Metode ini digunakan dengan pertimbangan agar peneliti dapat mendengarkan langsung jawaban responden; selain itu peneliti dapat mengamati dan mendapat informasi lain yang terkait dengan penelitian dan yang dapat diperoleh melalui kuesioner.

Data dalam penelitian ini berupa pernyataan atau jawaban responden terhadap kecenderungan bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga inti (lihat 3.3). Pemakaian bahasa dilihat dengan menggunakan konsep topik pembicaraan dan seting. Data itu diolah dengan menggunakan pendekatan frekuensi dan persentase.

Penjaringan data dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Daftar tanya-an digunakan untuk menjaring data tentang pernyataan (jawaban) responden mengenai pilihan bahasa yang dipakainya dalam berkomunikasi (lihat 3.2). Pengisian kuesioner dilakukan tanpa menggunakan nama responden, dengan harapan responden dapat bersikap terbuka, tidak ragu-ragu, dan tidak merasa takut mengisi lembaran itu. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberi-

kan *tanda koreksi* (✓) di sebelah kiri jawaban pilihan. Misalnya, suku Jawa Batak. Bila kebetulan responden bersuku Jawa, ia akan memberi *tanda koreksi* (✓) dalam kolom Jawa.

Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi tentang latar belakang responden dan bagian kedua berisi pernyataan pemakaian bahasa; uraian mengenai latar belakang responden (lihat 2.2) dan mengenai pernyataan pemakaian bahasa (lihat 3.2).

1.7.3 Teknik Analisis Data

Dua metode yang digunakan sehubungan dengan teknik penganalisisan data, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif (Moleong, 1993:15–21). Metode kualitatif digunakan bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan dan menjelaskan sifat (karakteristik) data yang sebenarnya yang mampu melihat faktor-faktor yang melatarbelakangi sifat data yang diperoleh. Sementara itu, metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitas yang didapat dari pengisian kuesioner. Metode ini juga diterapkan untuk mengukur tingkat kekerapan pemilihan bahasa berdasarkan variasi sosial masyarakat dwibahasaan. Metode ini juga didukung dengan teknik statistik nonparametik (Siegel, 1988 ; Daniel, 1980).

1.8 Populasi dan Sampel Penelitian

Yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah keluarga perkawinan antaretnik Jawa-Batak yang berdomisili dan bekerja tetap di wilayah DKI Jakarta, termasuk Bekasi, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Yang dimaksud dengan etnik Jawa atau Batak adalah orang-orang yang mengidentifikasikan diri sebagai orang Jawa atau Batak dan menggunakan bahasa Jawa atau Batak sebagai penanda etnik.

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria bahwa responden mengenal dan menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi, terutama (i) etnik Jawa mengenal dan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan (ii) etnik Batak mengenal dan menggunakan bahasa Batak dan bahasa Indonesia.

Populasi penelitian ini berjumlah tiga puluh keluarga (pasangan suami-istri). Untuk keperluan topik bahasan, ketiga puluh pasangan

suami-istri dikelompokkan menjadi (i) kelompok eksperimen dan (ii) kelompok pembanding. Kelompok eksperimen di antara ketiga puluh pasangan suami-istri adalah (a) tiga keluarga perkawinan antaretnik Jawa-Batak (JB), yaitu suami berasal dari etnik Jawa dan istri berasal dari etnik Batak dan (b) enam keluarga perkawinan antaretnik Batak-Jawa (BJ), yaitu suami berasal dari etnik Batak dan istri berasal dari etnik Jawa. Sementara itu, kelompok pembanding di antara ketiga puluh pasangan suami-istri adalah (a) tiga keluarga perkawinan etnik Jawa-Jawa (JJ), yaitu suami dan istri berasal dari etnik Jawa dan (b) tiga keluarga perkawinan etnik Batak-Batak (BB), yaitu suami dan istri berasal dari etnik Batak.

Pemilihan sampel itu dilakukan atas dasar pertimbangan kemudahan pemerolehan responden. Selain itu, pada rumah tangga seperti itu dimungkinkan terjadi fenomena kebahasaan yang bervariasi dan yang lebih jauh fenomena tersebut dapat mencerminkan ada tidaknya pemertahanan atau pergerseran bahasa.



BAB II

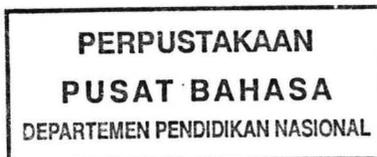
DESKRIPSI DATA RESPONDEN DAN KOMUNIKASI SEARAH ANTARA PASANGAN SUAMI-ISTRI DENGAN ANAK KANDUNG

2.1 Pengantar

Dalam bab ini dideskripsikan tiga puluh responden yang dijadikan sampel dalam penelitian korelasi gender terhadap sikap bahasa dalam anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak. Ketiga puluh responden itu dibagi menjadi empat kelompok bahasan.

Seperti telah diuraikan pada subbab populasi dan sampel penelitian, ada dua subkelompok dalam Kelompok I. Di dalam subkelompok pertama ada tiga keluarga perkawinan antaretnik Jawa-Batak (JB), yaitu suami berasal dari etnik Jawa dan istri berasal dari etnik Batak. Di dalam subkelompok kedua ada enam keluarga perkawinan antaretnik Batak-Jawa (BJ), yaitu suami berasal dari etnik Batak dan istri berasal dari etnik Jawa. Subkelompok pertama dan subkelompok kedua ini merupakan kelompok eksperimen.

Kelompok II terdiri atas dua subkelompok. Di dalam subkelompok pertama ada tiga keluarga perkawinan etnik Jawa-Jawa (JJ), yaitu suami dan istri berasal dari etnik Jawa. Di dalam subkelompok kedua ada tiga keluarga perkawinan etnik Batak-Batak (BB), yaitu suami dan istri berasal dari etnik Batak. Subkelompok pertama dan subkelompok kedua dari Kelompok II ini merupakan kelompok pembanding.



2.2 Data Responden

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket diklasifikasikan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Variabel sampel dalam penelitian ini meliputi usia, suku bangsa, agama, bahasa ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan, mulai tinggal (berdomisili) di Jakarta (termasuk Bekasi), bahasa pertemuan pertama dengan pasangan, jumlah anak, etnik mayoritas tetangga, mempunyai pembantu, dan etnik pembantu.

Variabel usia itu dibagi menjadi empat kelompok, yaitu (1) 20–30 tahun, (2) 31–40 tahun, (3) 41–50 tahun, dan (4) 51 tahun lebih (>51 tahun).

Variabel suku bangsa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Jawa dan Batak. Variabel agama dibagi menjadi lima kelompok, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Katolik. Bahasa ibu sebagai variabel penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Jawa, Batak, dan Indonesia. Variabel pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dan akademi/perguruan tinggi (A/PT).

Pekerjaan sebagai variabel penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta, dan ibu rumah tangga (IRT). Variabel sampel mulai tinggal di Jakarta, termasuk Bekasi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu 5–10 tahun, 11–15 tahun, dan lebih dari 15 tahun (>15 tahun).

Variabel bahasa pertemuan pertama dengan pasangan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu bahasa Indonesia, Jawa, dan Batak. Jumlah anak yang dijadikan variabel sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yakni satu orang, dua orang, dan lebih dari dua orang (>2 orang).

Variabel etnik mayoritas tetangga dibagi menjadi empat kelompok, yaitu Jawa, Sunda, Batak, dan Betawi.

Mempunyai atau tidak mempunyai pembantu sebagai variabel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *ya* dan *tidak*. Variabel etnik pembantu dibagi menjadi empat kelompok, yaitu Jawa, Sunda, Batak, dan Betawi. Sehubungan dengan itu, pada (2.2.1–2.2.4) akan

dideskripsikan semua informasi yang berkaitan dengan hasil jawaban kuesioner informan.

2.2.1 Latar Belakang Sosial Komposisi Rumah Tangga Sampel Etnik Jawa-Batak

Latar belakang sosial komposisi rumah tangga sampel etnik Jawa-Batak diinformasikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya diuraikan. Kejelasan mengenai 2.2.1 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1A
LATAR BELAKANG SOSIAL
KOMPOSISI RUMAH TANGGA
SAMPEL ETNIK JAWA-BATAK MENURUT JUMLAHNYA

No.	Variabel Sampel	Klasifikasi	Suami	Istri	Jumlah
1.	Usia	20—30 tahun	3	3	6
		31—40 tahun	-	-	-
		41—50 tahun	-	-	-
		> 51 tahun	-	-	-
2.	Suku Bangsa	Jawa	3	-	3
		Batak	-	3	3
3.	Agama	Islam	2	2	4
		Kristen	1	1	2
		Hindu	-	-	-
		Budha	-	-	-
		Katolik	-	-	-
4.	Bahasa Ibu	Bahasa Jawa	3	-	-
		Bahasa Batak	-	1	-
		Bahasa Indonesia	-	2	-
5.	Pendidikan Terakhir	SD/SLTP	-	1	1
		SLTA	2	1	3
		A/PT	1	1	2

6.	Pekerjaan	PNS	-	-	-
		Swasta	3	-	3
		IRT	-	3	3
7.	Mulai Tinggal di Jakarta	5—10 tahun	3	1	4
		11—15 tahun	-	-	-
		> 15 tahun	-	2	2
8.	Bahasa Pertemuan Pertama dengan Pasangan	B. Indonesia	3	3	6
		B. Jawa	-	-	-
		B. Batak	-	-	-
9.	Jumlah Anak	1	2	2	4
		2	-	-	-
		> 2	1	1	2
10.	Mayoritas Etnik Tetangga	Jawa	1	1	2
		Sunda	2	2	4
		Batak	-	-	-
		Betawi	-	-	-
11.	Memiliki/Tidak Pembantu	Ya	-	3	-
		Tidak	3	3	6
12.	Etnik Pembantu	Jawa	-	-	-
		Sunda	-	-	-
		Batak	-	-	-
		Betawi	-	-	-

Tabel 1A memperlihatkan variabel usia suami dan istri yang termasuk kelompok 20—30 tahun ada tiga keluarga (6 responden). Semua suami bersuku bangsa Jawa, sedangkan istrinya bersuku bangsa Batak. Suami dan istri yang beragama Islam ada dua keluarga (4 responden), sedangkan suami-istri (satu keluarga lainnya) beragama Kristen (2 responden).

Meskipun keenam responden mempunyai bahasa ibu yang berbeda, ternyata bahasa pertemuan pertama yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pergaulan antaretnik. Apabila hal itu dikaitkan dengan

latar belakang responden yang lain, yaitu pendidikan terakhir yang mereka peroleh, kita masih dapat memahaminya.

Semua responden (6 orang) tersebut memperoleh pendidikan formal. Pendidikan terakhir suami minimal SLTA, bahkan ada satu responden yang mendapat pendidikan akademi/ perguruan tinggi. Ini berarti mereka memperoleh pelajaran bahasa Indonesia secara formal minimal selama 12 tahun. Pendidikan istri terdiri dari 1 responden berpendidikan SD/SLTP, 1 responden SLTA, dan 1 responden A/PT. Berarti, para istri tersebut memperoleh pendidikan bahasa Indonesia rata-rata minimal selama 9 tahun. Lamanya tinggal di Jakarta setiap responden rata-rata di atas 10 tahun. Faktor-faktor tersebut jelas sangat berpengaruh pada bahasa yang digunakan dalam pergaulan. Faktor-faktor lain pun pasti berpengaruh pada pemakaian bahasa, baik dengan anggota lain di dalam keluarga maupun ketika berinteraksi sosial dalam masyarakat.

2.2.2 Latar Belakang Sosial Komposisi Rumah Tangga Sampel Etnik Batak-Jawa

Latar belakang sosial komposisi rumah tangga sampel etnik Batak-Jawa diinformasikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya diuraikan. Kejelasan mengenai 2.2.2 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1B
LATAR BELAKANG SOSIAL
KOMPOSISI RUMAH TANGGA
SAMPEL ETNIK BATAK-JAWA MENURUT JUMLAHNYA

No.	Variabel Sampel	Klasifikasi	Suami	Istri	Jumlah
1.	Usia	20—30 tahun	-	2	2
		31—40 tahun	2	1	3
		41—50 tahun	3	3	6
		> 51 tahun	1	-	1

2.	Suku Bangsa	Jawa	-	6	6
		Batak	6	-	6
3.	Agama	Islam	1	1	2
		Kristen	3	2	5
		Hindu	-	-	-
		Budha	1	-	1
		Katolik	1	3	4
4.	Bahasa Ibu	Bahasa Jawa	-	5	5
		Bahasa Batak	6	-	6
		Bahasa Indonesia	-	1	1
5.	Pendidikan Terakhir	SD/SLTP	-	1	1
		SLTA	3	3	6
		A/PT	3	3	6
6.	Pekerjaan	PNS	3	2	5
		Swasta	3	2	5
		IRT	-	2	2
7.	Mulai Tinggal di Jakarta	5—10 tahun	-	-	-
		11—15 tahun	1	2	3
		> 15 tahun	5	4	9
8.	Bahasa Pertemuan Pertama dengan Pasangan	Bahasa Indonesia	6	6	12
		Bahasa Jawa	-	-	-
		Bahasa Batak	-	-	-
9.	Jumlah Anak	1	-	-	-
		2	3	3	6
		> 2	3	3	6
10.	Mayoritas Etnik Tetangga	Jawa	5	5	10
		Sunda	-	-	-
		Batak	-	-	-
		Betawi	1	1	2

11.	Memiliki/Tidak Memiliki Pembantu	Ya	2	2	4
		Tidak	4	4	8
12.	Etnik Pembantu	Jawa	2	2	4
		Sunda	-	-	-
		Batak	-	-	-
		Betawi	-	-	-

Tabel 1B memperlihatkan variabel usia suami dan istri yang termasuk kelompok 41—50 tahun ada tiga keluarga (6 responden). Usia suami yang lainnya termasuk kelompok 31—40 tahun 2 responden dan kelompok lebih dari 51 tahun 1 responden. Usia istri yang lainnya termasuk kelompok 20—30 tahun 2 responden dan kelompok 31—40 tahun 1 responden. Semua suami bersuku bangsa Batak, sedangkan istrinya bersuku bangsa Jawa.

Suami-istri yang beragama Islam ada satu keluarga (2 responden), suami-istri yang beragama Kristen ada dua keluarga (4 responden), dan suami-istri yang beragama Katolik ada satu keluarga (2 responden). Responden lainnya adalah dua keluarga kawin campur antaragama, yaitu satu keluarga Budha-Katolik dan satu keluarga Kristen-Katolik.

Meskipun kedua belas responden mempunyai agama dan bahasa ibu yang berbeda, ternyata bahasa pertemuan pertama yang mereka gunakan adalah bahasa Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa pergaulan antaretnik. Apabila hal itu dikaitkan dengan latar belakang responden yang lain, yaitu pendidikan terakhir yang mereka peroleh, kita masih dapat memahaminya.

Semua responden (12 orang) tersebut memperoleh pendidikan formal. Pendidikan terakhir suami-istri minimal SLTA, bahkan ada enam responden yang mendapat pendidikan akademi/perguruan tinggi. Ini berarti mereka memperoleh pelajaran bahasa Indonesia secara formal minimal selama 15 tahun. Lamanya tinggal di Jakarta setiap responden rata-rata di atas 13 tahun. Faktor-faktor tersebut jelas sangat berpengaruh pada bahasa yang digunakan dalam pergaulan. Faktor-faktor lain pun pasti berpengaruh pada pemakaian bahasa, baik dengan anggota lain di dalam keluarga maupun ketika berinteraksi sosial dalam masyarakat.

2.2.3 Latar Belakang Sosial Komposisi Rumah Tangga Sampel Etnik Jawa

Latar belakang sosial komposisi rumah tangga sampel etnik Jawa diinformasikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya diuraikan. Kejelasan mengenai 2.2.3 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1C
LATAR BELAKANG SOSIAL KOMPOSISI RUMAH TANGGA
SAMPEL ETNIK JAWA MENURUT JUMLAHNYA

No.	Variabel Sampel	Klasifikasi	Suami	Istri	Jumlah
1.	Usia	20—30 tahun	1	1	2
		31—40 tahun	-	2	2
		41—50 tahun	2	-	2
		> 51 tahun	-	-	1
2.	Suku Bangsa	Jawa	3	3	6
		Batak	-	-	-
3.	Agama	Islam	3	3	6
		Kristen	-	-	-
		Hindu	-	-	-
		Budha	-	-	-
		Katolik	-	-	-
4.	Bahasa Ibu	B. Jawa	3	3	6
		B. Batak	-	-	-
		B. Indonesia	-	-	-
5.	Pendidikan Terakhir	SD/SLTP	1	2	3
		SLTA	1	1	2
		A/PT	1	-	1
6.	Pekerjaan	PNS	1	-	1
		Swasta	2	-	2
		IRT	-	3	3

7.	Mulai Tinggal di Jakarta	5—10 tahun	-	-	-
		11—15 tahun	-	2	2
		> 15 tahun	3	1	4
8.	Bahasa Pertemuan I dengan Pasangan	B. Indonesia	1	1	2
		B. Jawa	2	2	4
		B. Batak	-	-	-
9.	Jumlah Anak	1	-	-	-
		2	2	2	4
		> 2	1	1	2
10.	Mayoritas Etnik Tetangga	Jawa	3	3	6
		Sunda	-	-	-
		Batak	-	-	-
		Betawi	-	-	-
11.	Mempunyai/Tidak Pembantu	Ya	1	1	2
		Tidak	2	2	4
12.	Etnik Pembantu	Jawa	1	1	2
		Sunda	-	-	-
		Batak	-	-	-
		Betawi	-	-	-

Tabel 1C memperlihatkan variabel usia suami dan istri yang termasuk kelompok 20—30 tahun ada tiga keluarga (6 responden). Semua suami-istri bersuku bangsa Jawa dan beragama Islam.

Keenam responden itu mempunyai bahasa ibu yang sama, yakni bahasa Jawa. Bahasa pertemuan pertama yang digunakan dua responden adalah bahasa Indonesia dan 4 responden lainnya berbahasa Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih digunakan sebagai bahasa pergaulan. Sementara itu, bahasa Jawa masih dominan digunakan sebagai bahasa pergaulan antarsesama suku bangsa Jawa. Apabila hal itu dikaitkan dengan latar belakang responden yang lain, yaitu pendidikan terakhir yang mereka peroleh, ada fenomena yang menarik untuk dikaji lebih jauh.

Semua responden (6 orang) tersebut memperoleh pendidikan formal. Pendidikan terakhir suami beragama, yaitu mulai dari SD/SLTP

sampai dengan A/PT. Ini berarti mereka memperoleh pelajaran bahasa Indonesia secara formal minimal selama 12 tahun. Dari segi istri, 2 responden berpendidikan SD/SLTP dan 1 responden SLTA. Berarti, para istri tersebut memperoleh pendidikan bahasa Indonesia rata-rata minimal selama 10 tahun. Lamanya tinggal di Jakarta tiap-tiap responden rata-rata di atas 15 tahun. Ternyata faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh pada bahasa yang digunakan dalam pergaulan. Faktor-faktor lain pun pasti berpengaruh pada pemakaian bahasa, baik dengan anggota lain di dalam keluarga maupun ketika berinteraksi sosial dalam masyarakat.

2.2.4 Latar Belakang Sosial Komposisi Rumah Tangga Sampel Etnik Batak

Latar belakang sosial komposisi rumah tangga sampel etnik Batak diinformasikan dalam bentuk tabel dan selanjutnya diuraikan. Kejelasan mengenai 2.2.4 ini dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 1D
LATAR BELAKANG SOSIAL
KOMPOSISI RUMAH TANGGA
SAMPEL ETNIK BATAK MENURUT JUMLAHNYA

No.	Variabel Sampel	Klasifikasi	Suami	Istri	Jumlah
1.	Usia	20—30 tahun	1	1	2
		31—40 tahun	1	1	2
		41—50 tahun	-	1	1
		> 51 tahun	1	-	1
2.	Suku Bangsa	Jawa	-	-	-
		Batak	3	3	6
3.	Agama	Islam	1	1	2
		Kristen	1	2	3
		Hindu	-	-	-
		Budha	-	-	-
		Katolik	1	-	1

4.	Bahasa Ibu	B. Jawa	-	-	-
		B. Batak	3	3	6
		B. Indonesia	-	-	-
5.	Pendidikan Terakhir	SD/SLTP	-	1	1
		SLTA	3	2	5
		A/PT	-	-	-
6.	Pekerjaan	PNS	1	1	2
		Swasta	2	-	2
		IRT	-	2	2
7.	Mulai Tinggal di Jakarta	5—10 tahun	-	1	1
		11—15 tahun	2	1	3
		> 15 tahun	1	1	2
8.	Bahasa Pertemuan I dengan Pasangan	B. Indonesia	1	1	2
		B. Jawa	-	-	-
		B. Batak	2	2	4
9.	Jumlah Anak	1	1	1	2
		2	1	1	2
		> 2	1	1	2
10.	Mayoritas Etnik Tetangga	Jawa	2	2	4
		Sunda	1	1	2
		Batak	-	-	-
		Betawi	-	-	-
11.	Memiliki/ Tidak Pembantu	Ya	1	1	2
		Tidak	2	2	4
12.	Etnik Pembantu	Jawa	-	-	1
		Sunda	1	1	2
		Batak	-	-	-
		Betawi	-	-	-

Tabel 1D memperlihatkan variabel usia suami dan istri yang termasuk kelompok 20—30 tahun ada satu keluarga (2 responden) dan

kelompok 31-40 tahun ada satu keluarga (2 responden). Ada satu suami yang berusia lebih dari 51 tahun dan ada satu istri berusia 41—50 tahun. Semua suami-istri bersuku bangsa Batak. Suami dan istri yang beragama Islam ada satu keluarga (2 responden), sedangkan suami-istri satu keluarga lainnya beragama Kristen (2 responden). Selain itu, ada satu keluarga kawin campur antaragama, yaitu pasangan Kristen-Katolik.

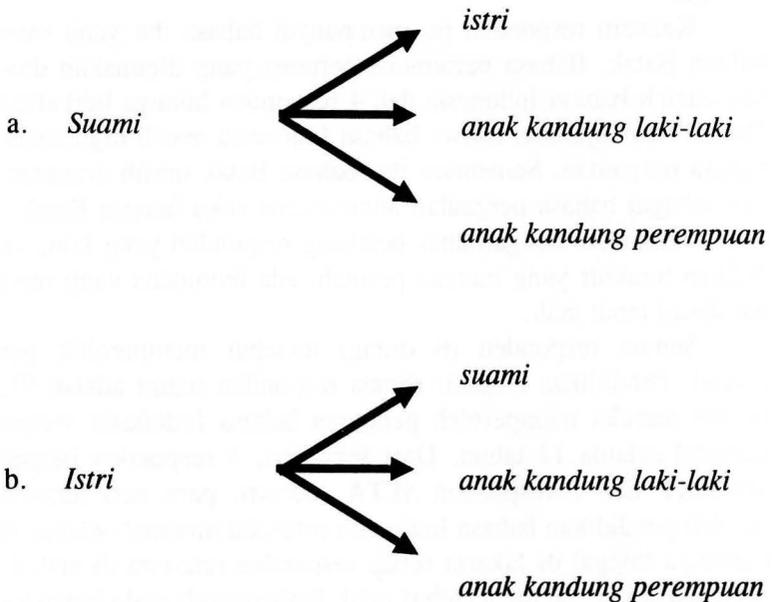
Keenam responden itu mempunyai bahasa ibu yang sama, yakni bahasa Batak. Bahasa pertemuan pertama yang digunakan dua responden adalah bahasa Indonesia dan 4 responden lainnya berbahasa Batak. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia masih digunakan sebagai bahasa pergaulan. Sementara itu, bahasa Batak masih dominan digunakan sebagai bahasa pergaulan antarsesama suku bangsa Batak. Apabila hal itu dikaitkan dengan latar belakang responden yang lain, yaitu pendidikan terakhir yang mereka peroleh, ada fenomena yang menarik untuk dikaji lebih jauh.

Semua responden (6 orang) tersebut memperoleh pendidikan formal. Pendidikan terakhir semua responden suami adalah SLTA. Ini berarti mereka memperoleh pelajaran bahasa Indonesia secara formal minimal selama 12 tahun. Dari segi istri, 1 responden berpendidikan SD/SLTP dan 2 responden SLTA. Berarti, para istri tersebut memperoleh pendidikan bahasa Indonesia rata-rata minimal selama 10 tahun. Lamanya tinggal di Jakarta setiap responden rata-rata di atas 11 tahun. Ternyata faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh pada bahasa yang digunakan dalam pergaulan. Faktor-faktor lain pun pasti berpengaruh pada pemakaian bahasa, baik dengan anggota lain di dalam keluarga maupun ketika berinteraksi sosial dalam masyarakat. Fenomena seperti ini secara lebih detail dapat dilihat pada Bab III.

2.3 Komunikasi Searah antara Pasangan Suami-Istri dan Anak

Pada Tabel 1A, 1B, 1C, dan 1D telah dideskripsikan populasi dan sampel penelitian. Sehubungan dengan itu, perlu diinformasikan total partisipan atau orang yang diajak suami atau istri untuk berkomunikasi. Deskripsi ini bertujuan untuk menyesuaikan persepsi tentang ketidak-samaan total populasi yang dibicarakan pada Bab III. Sebelum sampai

pada deskripsi dimaksud, terlebih dahulu diformulasikan komunikasi searah antarpasangan suami-istri dan anak (anak kandung laki-laki atau anak kandung perempuan), yaitu sebagai berikut.



→ : berbicara dengan

Seperti yang terkandung pada Tabel 1A, jumlah pasangan suami-istri *Jawa-Batak* terdiri dari tiga pasang atau enam informan. Ketiga pasangan suami-istri itu mempunyai enam orang anak kandung, baik anak kandung laki-laki maupun anak kandung perempuan.

Pada Tabel 1B, jumlah pasangan suami-istri *Batak-Jawa* terdiri dari enam pasang atau 12 informan. Ketiga pasangan suami-istri itu mempunyai 12 orang anak kandung, baik anak kandung laki-laki mau-

pun maupun anak kandung perempuan. Pada Tabel 1C, jumlah pasangan suami-istri *Jawa-Jawa* terdiri dari tiga pasang atau enam informan. Ketiga pasangan suami-istri itu mempunyai enam orang anak kandung, baik anak kandung laki-laki maupun maupun anak kandung perempuan. Pada Tabel 1D, jumlah pasangan suami-istri *Batak-Batak* terdiri dari tiga pasang atau enam informan. Ketiga pasangan suami-istri itu mempunyai enam orang anak kandung, baik anak kandung laki-laki maupun anak kandung perempuan. Jika hal itu dikaitkan dengan formula di atas, komunikasi searah antara pasangan suami-istri *Jawa-Batak*, *Batak-Jawa*, *Jawa-Jawa*, dan *Batak-Batak* dengan anak-anaknya adalah sebagai berikut.

a. pasangan suami-istri *Jawa-Batak*:

$$\begin{array}{l} - 3 \text{ suami} \quad x \quad 3 \text{ istri} \quad x \quad 6 \text{ anak} \quad = 36 \text{ komunikasi searah} \\ - 3 \text{ istri} \quad x \quad 3 \text{ suami} \quad x \quad 6 \text{ anak} \quad = 36 \text{ komunikasi searah} \end{array}$$

b. pasangan suami-istri *Batak-Jawa*:

$$\begin{array}{l} - 6 \text{ suami} \quad x \quad 6 \text{ istri} \quad x \quad 6 \text{ anak} \quad = 72 \text{ komunikasi searah} \\ - 6 \text{ istri} \quad x \quad 6 \text{ suami} \quad x \quad 6 \text{ anak} \quad = 72 \text{ komunikasi searah} \end{array}$$

c. pasangan suami-istri *Jawa-Jawa*:

$$\begin{array}{l} - 3 \text{ suami} \quad x \quad 3 \text{ istri} \quad x \quad 6 \text{ anak} \quad = 36 \text{ komunikasi searah} \\ - 3 \text{ istri} \quad x \quad 3 \text{ suami} \quad x \quad 6 \text{ anak} \quad = 36 \text{ komunikasi searah} \end{array}$$

d. pasangan suami-istri *Batak-Batak*:

$$\begin{array}{l} - 3 \text{ suami} \quad x \quad 3 \text{ istri} \quad x \quad 6 \text{ anak} \quad = 36 \text{ komunikasi searah} \\ - 3 \text{ istri} \quad x \quad 3 \text{ suami} \quad x \quad 6 \text{ anak} \quad = 36 \text{ komunikasi searah} \end{array}$$

Jika mengacu pada (a--d), komunikasi searah antara suami dengan istri, anak kandung laki-laki, dan anak kandung perempuan bervariasi, yaitu (i) pasangan suami-istri *Jawa-Batak* berjumlah 36 komunikasi searah, (ii) pasangan suami-istri *Batak-Jawa* berjumlah 72 komunikasi searah, (iii) pasangan suami-istri *Jawa-Jawa* berjumlah 36 komunikasi searah, dan (iii) pasangan suami-istri *Batak-Batak* berjumlah 36

komunikasi searah. Angka penjumlahan itu tentu tidak berlaku secara umum jika dikaitkan dengan tujuan pemakaian bahasa (lihat Lampiran Kuesioner Suami atau Istri dan Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian pada Bab III). Hal itu disebabkan empat pertimbangan, yaitu

- (i) ada di antara pasangan suami-istri yang mempunyai anak kandung laki-laki dan anak kandung perempuan,
- (ii) ada di antara pasangan suami-istri tidak mempunyai anak kandung laki-laki dan anak kandung perempuan,
- (iii) di antara pasangan suami-istri hanya mempunyai anak kandung laki-laki, dan
- (iv) di antara pasangan suami-istri hanya mempunyai anak kandung perempuan.

Dengan dasar pertimbangan (i—iv), perhitungan total populasi dasar/subjek penelitian pada Bab III tidak terikat dengan hasil perhitungan formulasi yang ditunjukkan. Dengan kata lain, total populasi dasar/subjek penelitian yang dijadikan sebagai dasar perumusan sikap berbahasa pada Bab III lebih terikat pada (disesuaikan dengan) pertimbangan (i—iv).

BAB III

PEMAKAIAN BAHASA DALAM KELUARGA INTI RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA—BATAK

3.1 Pengantar

Bab III ini terdiri dari tiga topik bahasan, yaitu (i) implikasi antara pilihan bahasa dan sikap bahasa, (ii) frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak, antaretnik Batak-Jawa, beretnik Jawa, dan beretnik Batak menurut variabel topik resmi, tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, tujuan khusus meliputi meminta bantuan, meminta pertolongan, membantah, menyuruh, dan kegiatan arisan keluarga, dan (iii) korelasi gender terhadap sikap pilihan bahasa dalam keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa—Batak.

3.2 Implikasi antara Pilihan Bahasa dan Sikap Bahasa

Salah satu cara untuk menguji pilihan bahasa (*language choice*) diperlukan teori domain (*domain*) yang diutarakan oleh Fishman (1964; 1965; 1968). Menurut Fishman, di dalam penggunaan bahasa ada konteks-konteks sosial yang melembaga (*institutional contexts*) yang disebut domain. Domain itu merupakan konstelasi antara *lokasi*, *topik*, dan *partisipan*. Misalnya, sebuah domain disebut *domain keluarga* kalau ada seorang penutur di rumah sedang berbincang dengan anggota keluarganya tentang topik kehidupan sehari-hari. Pilihan bahasa ini erat juga kaitannya dengan individu yang dwibahasawan dan pilihan bahasa mana yang dipakai dalam situasi tertentu. Selanjutnya, penggunaan bahasa yang terkait dengan pilihan bahasa dibatasi pada domain rumah tangga atau

domain keluarga (*family domain*) inti yang dihubungkan dengan konstelasi antara partisipan (penutur dan interlokutor), lokasi, dan topik.

Sikap bahasa merupakan tata keyakinan yang berhubungan dengan bahasa yang berlangsung relatif lama, tentang suatu objek bahasa yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang disukainya (Anderson, 1974). Sikap terhadap suatu bahasa dapat pula dilihat dari bagaimana keyakinan penutur terhadap suatu bahasa; bagaimana perasaan penutur terhadap bahasa itu; bagaimana kecenderungan bertindak tutur terhadap suatu bahasa.

Dalam domain rumah tangga antaretnik Jawa-Batak, responden melalui pengisian kuesioner diminta untuk menentukan bahasa apa yang selalu, sering, tidak, kadang-kadang, atau jarang dipakai di rumah antara suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) atau antara istri dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) mengenai topik (topik resmi, topik tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, dan arisan keluarga). Apakah bahasa Indonesia, bahasa Jawa, atau bahasa Batak. Dari hal itu akan diketahui sikap bahasa mereka (lihat 3.4). Untuk mengungkapkan hal itu, pada 2.3 akan diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak dan Batak-Jawa dalam kaitannya dengan konstelasi antara partisipan (penutur dan interlokutor), topik, dan lokasi (seting); dibahas juga persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa dan Batak sebagai pembanding.

3.3 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Topik dan Seting Rumah

Pemakaian dan persentase pemakaian bahasa sebagai perwujudan dari penentuan sikap bahasa dan pilihan bahasa dalam rumah tangga antaretnik Jawa-Batak lebih difokuskan pada pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti, yaitu antara (i) suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dan (ii) istri dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL). Hal itu dapat dilihat pada 3.3.1—3.3 dengan diinformasikannya

mengenai (i) topik pembicaraan, (ii) situasi, (iii) seting, (iv) individu yang tergolong sebagai partisipan dalam rumah tangga keluarga inti, (v) total populasi dasar atau subjek penelitian yang dihitung dari (iii), (vi) frekuensi dan persentase subjek pilihan variabel bahasa (a) suami terhadap istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) dan (b) istri terhadap suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL), dan (vii) total frekuensi dan persentase pilihan bahasa.

3.3.1 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Topik Resmi dan Seting Rumah

Pada Tabel 2A diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel topik resmi dan seting rumah.

TABEL 2A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL TOPIK RESMI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa		
			Suami	Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) JRBB
1.	Suami	10	*	3 (30)	-
2.	Istri		3 (30)	*	-
3.	AKP		1 (10)	1 (10)	-
4.	AKL		1 (10)	-	1 (10)
Total <i>f</i> dan %			5 (50)	4 (50)	1 (10)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. JRBB = Jarang Bahasa Batak
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut topik resmi dan seting rumah meliputi (i) bahasa Indonesia dan (ii) jarang menggunakan bahasa Batak. Terlihat bahwa persentase bahasa Indonesia yang dipakai suami kepada istri adalah 30%, dengan anak kandung perempuan 10%, dan dengan anak kandung laki-laki 10%; istri kepada suami adalah 30% dan anak kandung perempuan 10%. Sementara itu, istri jarang menggunakan bahasa Batak kepada anak kandung laki-laki, yaitu dengan persentase 10%.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang berjumlah sepuluh. Kesepuluh total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak. Total populasi dasar/ subjek penelitian untuk suami berjumlah lima subjek dengan rincian (i) suami dengan istri berjumlah tiga subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (ii) suami dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, dan (iii) suami dengan anak laki-laki (AKL) 1 subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia. Sementara itu, subjek penelitian untuk istri berjumlah lima subjek dengan rincian (i) istri dengan suami berjumlah tiga subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (ii) istri dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, dan (iii) istri dengan anak laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan jarang menggunakan bahasa Batak.

Total frekuensi dan persentase subjek pilihan variabel bahasa Indonesia antara suami dan istri pada Tabel 2A tidak sama. Perbandingannya adalah 5 (50%) berbanding 4 (40%). Hal itu disebabkan ada satu (10%) subjek pilihan variabel yang dipilih oleh istri—dalam

hal ini--jarang menggunakan bahasa Batak. Akan tetapi, total frekuensi dan persentase subjek pilihan variabel bahasa pada Tabel 2A dapat digeneralisasikan bahwa pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel topik resmi dan seting rumah lebih dominan bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa ibu dari tiga pasangan keluarga—dalam hal ini—bahasa Jawa dan Batak.

3.3.2 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Topik Resmi dan Seting Rumah

Pada Tabel 2B diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel topik resmi dan seting rumah.

TABEL 2B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL TOPIK RESMI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa	
			Suami	Istri
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBI
1.	Suami	30	*	6 (20,00)
2.	Istri		6 (20,00)	*
3.	AKP		5 (16,67)	4 (13,33)
4.	AKL		5 (16,67)	4 (13,33)
Total <i>f</i> dan %			16 (53,34)	14 (56,66)

Keterangan:

- 1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
- 2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
- 3. *f* = Frekuensi
- 5. % = Persentase

Pada Tabel 2B terlihat bahwa persentase bahasa Indonesia yang dipakai suami kepada istri adalah 20,00%, dengan anak kandung perempuan 16,67%, dan dengan anak kandung laki-laki 16,67%; istri kepada suami adalah 20,00%, dengan anak kandung perempuan 13,33%, dan dengan anak kandung laki-laki 13,33%.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan populasi dasar anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa. Di sini tercatat 30 subjek penelitian yang diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Batak-Jawa. Subjek penelitian untuk suami berjumlah 16 subjek dengan rincian (i) suami dengan istri berjumlah enam subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (ii) suami dengan anak kandung perempuan (AKP) lima subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, dan (iii) suami dengan anak laki-laki (AKL) lima subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia. Sementara itu, subjek penelitian untuk istri berjumlah 14 dengan rincian (i) istri dengan suami berjumlah enam subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (ii) istri dengan anak kandung perempuan (AKP) empat subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, dan (iii) istri dengan anak laki-laki (AKL) lima subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia.

Jumlah frekuensi dan persentase berdasarkan perhitungan subjek pilihan antara suami dan istri tidak sama. Hal itu disebabkan dalam kuesioner ditemukan dua pasangan rumah tangga yang tidak mempunyai anak kandung perempuan dan laki-laki dan satu pasangan rumah tangga yang tidak mempunyai anak kandung perempuan. Walaupun demikian, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dominan dipakai oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antar- etnik Batak-Jawa menurut variabel topik resmi dan seting rumah adalah *bahasa Indonesia*; bukan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Generalisasi itu di-

dasarkan atas penjumlahan frekuensi dan persentase subjek pilihan bahasa Indonesia yang totalnya adalah 30 (100%).

3.3.3 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Topik Resmi dan Seting Rumah

Pada Tabel 2C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel topik resmi dan seting rumah.

TABEL 2C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK JAWA
MENURUT VARIABEL TOPIK RESMI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			f (%) SLBI	f (%) SLBJ	f (%) BC	f (%) SLBJ	f (%) SRBJ	f (%) BC
1.	Suami	17	*	-	-	2 (11,77)	-	1 (5,89)
2.	Istri		1 (5,88)	1 (5,88)	1 (5,88)	*	-	-
3.	AKP		1 (5,88)	1 (5,88)	1 (5,88)	-	1 (5,88)	1 (5,89)
4.	AKL		1 (5,88)	2 (11,77)	-	3 (17,64)	-	-
Total f dan %			3 (29,40)	4 (23,53)	2 (11,76)	5 (29,41)	1 (5,88)	2 (11,78)

Keterangan:

- 1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
- 2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia

- 3. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
- 4. SRBJ = Sering Bahasa Jawa
- 5. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Jawa/Batak)
- 6. *f* = Frekuensi
- 7. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel topik resmi dan setting rumah meliputi (i) bahasa Indonesia, (ii) bahasa Jawa, dan (iii) campuran kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Terlihat bahwa persentase (i) selalu bahasa Indonesia yang dipakai suami kepada istri adalah 5,88%, dengan anak kandung perempuan 5,88%, dan dengan anak kandung laki-laki 5,88%, (ii) selalu bahasa Jawa yang dipakai suami kepada istri adalah 5,88%, dengan anak kandung perempuan 5,88%, dan dengan anak kandung laki-laki 11,77%, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau bahasa Jawa yang dipakai suami kepada istri adalah 5,88% dan dengan anak kandung perempuan 5,88%. Sementara itu, persentase (i) selalu bahasa Jawa yang dipakai istri kepada suami adalah 11,77% dan anak kandung laki-laki 17,64%, (ii) sering bahasa Jawa yang dipakai istri kepada anak kandung perempuan adalah 5,88%, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau bahasa Jawa yang dipakai istri kepada suami adalah 5,89% dan kepada anak kandung perempuan 5,89%.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa yang berjumlah tujuh belas. Ketujuh belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah tiga subjek dengan rincian (i) suami dengan istri berjumlah satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (ii) suami dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (iii) suami dengan anak laki-laki (AKL) 1 subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (iv) suami dengan istri berjumlah satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Jawa, (vi) suami dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa

Jawa, (vi) suami dengan anak laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Jawa, (vii) suami dengan istri berjumlah satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia dan Jawa, dan (viii) suami dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia dan Jawa.

Sementara itu, total subjek penelitian untuk istri berjumlah delapan subjek dengan rincian (i) istri dengan suami berjumlah dua subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (ii) istri dengan anak kandung perempuan (AKP) tiga subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (iii) istri dengan anak kandung perempuan (AKP) berjumlah satu subjek dengan pilihan sering berbahasa Jawa, (iv) istri dengan suami berjumlah satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia dan Jawa, dan (v) istri dengan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia dan Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 2C tidak memperlihatkan kesamaan. Total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia terbatas pada subjek pilihan suami, yaitu berfrekuensi tiga dan berpresentasi 29,40%. Total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Jawa lebih tinggi dipilih istri, yaitu 5 (29,41%) berbanding 4 (23,53%). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia dan Jawa, baik untuk pilihan suami maupun istri cenderung sama, yaitu 2 (11,76%). Akan tetapi, total frekuensi dan persentase subjek pilihan sering berbahasa Jawa lebih didominasi istri dibandingkan dengan suami, yaitu 1 (5,88%).

Kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 2C diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel topik resmi dan sering rumah *lebih cenderung bahasa Jawa* dibandingkan dengan *bahasa Indonesia atau bahasa Batak*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Jawa sebesar 9 (52,94%) ditambah lagi dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan sering berbahasa Jawa sebesar 1 (5,88%). Ditambahkan juga bahwa

istri dalam antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel topik resmi dan seting rumah lebih dominan *selalu atau sering berbahasa Jawa* dibandingkan dengan suami.

3.3.4 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Topik dan Seting Rumah

Pada Tabel 2D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel topik resmi dan seting rumah.

TABEL 2D
FREKUENSI PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK BATAK
MENURUT VARIABEL TOPIK RESMI DAN SETING RUMAH

No.	Parti-sipan	TPD /SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa						
			Suami				Istri		
			f (%) SLBI	f (%) SLBB	f (%) KDBB	f (%) BC	f (%) SLBI	f (%) SLBB	f (%) BC
1.	Suami	16	*	-	-	-	-	2 (12,50)	1 (6,25)
2.	Istri		-	2 (12,50)	-	1 (6,25)	*	-	-
3.	AKP		2 (12,50)	-	-	1 (6,25)	3 (18,75)	-	-
4.	AKL		1 (6,25)	-	1 (6,25)	-	2 (12,50)	-	-
Total f dan %			3 (18,75)	2 (12,50)	1 (6,25)	2 (12,50)	3 (31,25)	2 (12,50)	1 (6,25)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. KDB = Kadang-kadang Bahasa Batak

- 5. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/ Batak)
- 6. *f* = Frekuensi
- 7. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut topik resmi dan setting rumah meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, (iii) jarang bahasa Batak, dan (iv) campuran—dalam hal ini--kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Batak.

Terlihat pada Tabel 2D bahwa persentase (i) selalu bahasa Indonesia yang dipakai suami kepada anak kandung perempuan 12,50% dan dengan anak kandung laki-laki 6,25%, (ii) selalu bahasa Batak kepada istri adalah 12,50%, (iii) kadang-kadang bahasa Batak kepada anak kandung laki-laki 6,25%, dan (iv) campuran kadang-kadang bahasa Indonesia dan bahasa Batak kepada istri 6,25% dan anak kandung perempuan (AKP) 6,25%. Persentase subjek pilihan istri dapat dirinci (i) selalu bahasa Indonesia dipakai kepada anak kandung laki-laki (AKL) 18,75% dan anak kandung perempuan (AKP) 12,50, (ii) selalu bahasa Batak kepada suami 12,50%, dan (iii) dan campuran kadang-kadang bahasa Indonesia atau bahasa Batak kepada suami 6,25%.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah enam belas. Keenam belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah tiga subjek dengan rincian suami (i) dengan anak kandung perempuan (AKP) dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Indonesia, (ii) dengan istri dua subjek dengan pilihan selalu bahasa Batak, (iii) dengan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan kadang-kadang bahasa Batak, (iv) dengan istri satu subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia dan bahasa Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah lima subjek dengan rincian istri (i) dengan anak kandung perempuan (AKP) tiga subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan pilih-

an selalu berbahasa Indonesia, (ii) dengan suami dua subjek dengan pilihan selalu bahasa Batak, dan (iii) dengan suami satu subjek dengan pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia dan bahasa Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 2D tidak memperlihatkan kesamaan. Total frekuensi dan persentase pilihan istri yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan suami, yaitu 5 (31,25%) berbanding 3 (18,75%). Sebaliknya, total frekuensi dan persentase pilihan suami yang kadang-kadang berbahasa Indonesia dan Batak lebih tinggi dibandingkan dengan istri, yaitu 2 (12,50%) berbanding 1 (6,25%). Di sisi lain, total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Batak memperlihatkan kesamaan, yaitu 2 (12,50%). Hanya saja, total frekuensi dan persentase pilihan suami yang kadang-kadang berbahasa Batak—dalam hal ini--1 (6,25%) tidak termasuk subjek pilihan istri.

Kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 2D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel topik resmi dan seting rumah *lebih cenderung bahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia sebesar 8 (60,00%).

Tabel 2A, 2B, 2C, dan 2D telah ditafsirkan dan generalisasinya telah diidentifikasi. Untuk lebih jelas informasi mengenai hal itu, generalisasi untuk Tabel 2A, 2B, 2C, dan 2D dapat dilihat seperti berikut ini.

1. Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Batak-Jawa* menurut variabel topik resmi dan seting rumah lebih dominan *bahasa Indonesia* dibandingkan dengan bahasa ibu dari tiga pasangan keluarga—dalam hal ini—*bahasa Jawa* dan *Batak*.
2. Bahasa yang dominan dipakai oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Batak-Jawa* menurut variabel topik resmi dan seting rumah adalah *bahasa Indonesia*; bukan bahasa Batak atau Jawa.

3. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik *Jawa* menurut variabel topik resmi dan seting rumah lebih cenderung *bahasa Jawa* dibandingkan dengan *bahasa Indonesia* atau *bahasa Batak*.
4. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik *Batak* menurut variabel topik resmi dan seting rumah lebih cenderung *bahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau *bahasa Batak*.

3.3.5 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Topik Tidak Resmi dan Seting Rumah

Pada Tabel 3A diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel topik resmi dan seting rumah.

TABEL 3A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL TOPIK RESMI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa				
			Suami		Istri		
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBJ	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) KDBB
1.	Suami	13	*	-	3 (23,08)	-	-
2.	Istri		3 (23,08)	1 (7,69)	*	-	-
3.	AKP		1 (7,69)	-	1 (7,69)	-	-
4.	AKL		1 (7,70)	1 (7,69)	-	1 (7,69)	1 (7,69)
Total <i>f</i> dan %			5 (38,47)	2 (15,38)	4 (30,77)	1 (7,69)	1 (7,69)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBJ = Selalu Bahasa Batak
4. SLBB = Selalu Bahasa Batak
5. KDBB = Kadang-kadang Bahasa Batak
6. *f* = Frekuensi
7. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel topik resmi dan seting rumah meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Jawa, (iii) jarang bahasa Batak, dan (iv) kadang-kadang bahasa Batak.

Pada Tabel 3A, persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 23,08%, anak kandung perempuan (AKP) 7,69%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 7,70% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada istri 7,69% dan anak kandung laki-laki (AKL) 7,69% dengan subjek pilihan selalu bahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 23,08% dan anak kandung perempuan (AKP) 7,69% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung laki-laki (AKL) 7,69% dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak; dan kepada anak-anak kandung laki-laki (AKL) 7,69% dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang berjumlah tiga belas. Ketiga belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah tujuh subjek dengan rincian suami dengan istri tiga subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek pilihan selalu bahasa Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah enam subjek dengan rincian istri dengan suami tiga subjek dan dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak dan kadang-kadang bahasa Batak.

Total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 3A tidak memperlihatkan kesamaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan istri, yaitu 5 (38,47%) berbanding 4 (15,77%). Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang selalu berbahasa Indonesia, yaitu 2 (15,38) tidak ditemukan pada subjek pilihan istri. Di sisi lain, total frekuensi dan persentase pilihan istri yang selalu berbahasa Batak (1 (7,69%) dan kadang-kadang berbahasa Batak (1 (7,69%) tidak ditemukan pada subjek pilihan suami. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 3A diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel topik resmi dan seting rumah *lebih cenderung bahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau *bahasa Batak*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia sebesar 8 (60,00%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (38,47%) ditambah dengan istri 4 (30,77%).

3.3.6 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Topik Tidak Resmi dan Seting Rumah

Pada Tabel 3b diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah.

TABEL 3B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL TOPIK TIDAK RESMI DAN SETING RUMAH

No.	Parti- sipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	33	*	-	-	4 (12,13)	1 (3,03)	1 (3,03)
2.	Istri		5 (15,15)	-	1 (3,03)	*	-	-
3.	AKP		4 (12,13)	1 (3,03)	-	4 (12,13)	1 (3,03)	-
4.	AKL		4 (12,13)	1 (3,03)	-	5 (15,15)	-	-
Total <i>f</i> dan %			13 (39,41)	3 (6,06)	1 (3,03)	13 (39,41)	2 (6,24)	1 (3,03)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
2. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. BC = Bahasa Campuran (bahasa Indonesia/bahasa Batak)
6. *f* = Frekuensi
7. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah pada Tabel 3B meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 15,15%, anak kandung perempuan (AKP) 12,13%, dan anak kandung

laki-laki (AKL) 12,13% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) sama-sama 3,03% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri 3,03% dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 12,13%, anak kandung perempuan (AKP) 12,13%, anak kandung laki-laki (AKL) 15,15% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami dan anak kandung perempuan (AKP) sama-sama 3,03% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; dan kepada suami 3,03% dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau bahasa Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa yang berjumlah 32. Ke-32 total populasi dasar itu diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah 17 subjek dengan rincian suami dengan istri lima subjek, anak kandung perempuan (AKP) empat subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) empat subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek pilihan selalu sering bahasa Indonesia; dengan istri satu subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah 16 subjek dengan rincian suami dengan istri empat subjek, anak kandung perempuan (AKP) empat subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan suami dan anak kandung perempuan (AKP) masing-masing satu subjek pilihan sering bahasa Indonesia; dengan suami satu subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 3A memperlihatkan kesamaan, yaitu sama-sama 13 (39,41%). Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang sering berbahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan istri, yaitu 3 (6,06%) berbanding 2 (6,24%). Total frekuensi dan

persentase pilihan suami yang kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak memperlihatkan kesamaan, yaitu 1 (3,03). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 3B diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah *lebih cenderung bahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau bahasa Jawa. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia sebesar 26 (78,82%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 13 (39,41%) ditambah dengan istri 13 (39,41%).

3.3.7 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Topik Tidak Resmi dan Seting Rumah

Pada Tabel 3C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah.

TABEL 3C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK JAWA
MENURUT VARIABEL TOPIK TIDAK RESMI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TP/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa								
			Suami					Istri			
			f (%) SLBI	f (%) SRBI	f (%) SLBJ	f (%) KDBJ	f (%) BC	f (%) SLBI	f (%) SRBI	f (%) SLBJ	f (%) BC
1.	Suami	18	*	-	-	-	-	-	-	2 (11,11)	1 (5,55)
2.	Istri		1 (5,55)	-	1 (5,55)	-	1 (5,55)	*	-	-	-
3.	AKP		1 (5,55)	1 (5,55)	-	1 (5,55)	-	2 (11,11)	1 (5,55)	-	-
4.	AKL		1 (5,55)	1 (5,55)	-	-	1 (5,55)	1 (5,55)	1 (5,55)	-	1 (5,55)
Total f dan %			3 (16,65)	2 (11,10)	1 (5,55)	1 (5,55)	2 (11,10)	3 (16,66)	2 (11,10)	2 (11,11)	2 (11,10)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
5. KDBJ = Kadang-kadang Bahasa Jawa
6. BC = Bahasa Campuran (bahasa Indonesia/bahasa Jawa)
7. *f* = Frekuensi
8. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut topik tidak resmi dan seting rumah pada Tabel 3C meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, (iii) selalu bahasa Jawa, (iv) kadang-kadang bahasa Jawa, dan (v) campuran antara kadang-kadang bahasa Indonesia atau Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 5,55%, anak kandung perempuan (AKP) 5,55%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 5,55% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) sama-sama 5,55% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri 5,55% dengan subjek pilihan selalu bahasa Jawa; kepada anak kandung perempuan (AKP) 5,55% dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Jawa; kepada suami dan anak kandung laki-laki sama 5,55% dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau bahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak kandung perempuan (AKP) 11,11% dan anak kandung laki-laki (AKL) 5,55% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) sama-sama 5,55% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; kepada suami 11,11% dengan subjek selalu bahasa Jawa; dan kepada suami dan anak kandung laki-laki sama-sama 5,55% dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau bahasa Jawa.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa yang berjumlah delapan belas. Kedelapan belas total populasi dasar itu diperoleh dari dua pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah 9 subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek pilihan sering bahasa Indonesia; dengan istri satu subjek pilihan selalu bahasa Jawa; dengan anak kandung perempuan satu subjek pilihan kadang-kadang bahasa Jawa; dan kepada istri dan anak kandung laki-laki masing-masing satu subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah sembilan subjek dengan rincian istri dengan anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) tiga subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek pilihan sering bahasa Indonesia; dengan suami dua subjek pilihan selalu bahasa Jawa; dengan suami dan anak kandung laki-laki masing-masing satu subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Jawa.

Total frekuensi dan persentase subjek pilihan variabel selalu bahasa Indonesia lebih tinggi istri daripada suami, yaitu 3 (16,66%) berbanding 3 (16,65%); sering bahasa Indonesia tidak ada perbedaan karena sama-sama 2 (11,10%); selalu bahasa Jawa lebih tinggi istri daripada suami, yaitu 2 (11,11%) berbanding 1 (5,55%); dan kadang-kadang bahasa Indonesia atau bahasa Jawa memperlihatkan kesamaan, yaitu sama-sama 2 (11,10%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 3C diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah *lebih cenderung bahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa

Indonesia sebesar 6 (33,31%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 3 (16,651%) ditambah dengan istri 3 (16,66%). Kecenderungan itu diperkuat lagi dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan variabel sering bahasa Indonesia, yaitu 4 (22,20%).

3.3.8 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Topik Tidak Resmi dan Seting Rumah

Pada Tabel 3D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah.

TABEL 3D
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK BATAK
MENURUT VARIABEL TOPIK TIDAK RESMI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa						
			Suami			Istri			
			f (%) SLBI	f (%) SLBB	f (%) KDBB	f (%) BC	f (%) SLBI	f (%) SLBB	f (%) BC
1.	Suami	15	*	-	-	-	-	1 (6,67)	2 (13,33)
2.	Istri		-	2 (13,33)	-	1 (6,67)	*	-	-
3.	AKP		3 (20,00)	-	-	-	1 (6,67)	-	2 (13,33)
4.	AKL		1 (6,67)	-	1 (6,67)	-	-	-	1 (6,67)
Total f dan %			4 (26,67)	2 (13,33)	1 (6,67)	1 (6,67)	1 (6,67)	1 (6,67)	5 (33,33)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian

- 2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
- 3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
- 4. KKBB = Kadang-kadang Bahasa Batak
- 5. BC = Bahasa Campuran (bahasa Indonesia/bahasa Batak)
- 6. *f* = Frekuensi
- 7. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah pada Tabel 3D meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, (iii) kadang-kadang bahasa Batak, dan (iv) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada anak kandung perempuan (AKP) 20,00% dan anak kandung laki-laki (AKL) 6,67% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada istri 13,33% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; kepada anak kandung perempuan (AKP) 6,67% dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Batak; dan kepada istri 6,67% dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak kandung perempuan (AKP) 6,67% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 6,67% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan kepada suami 13,33%, anak kandung perempuan (AKP) 13,33%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 6,67% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau bahasa Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah lima belas. Kelima belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah delapan subjek dengan rincian suami dengan istri anak kandung perempuan (AKP) tiga subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dengan anak kandung anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek pilihan kadang-kadang ber-

bahasa Batak; dengan istri satu subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah tujuh subjek dengan rincian istri dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Batak; dengan suami dua subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 3D berbeda. Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang sering berbahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan istri, yaitu 4 (26,67%) berbanding 1 (6,67%). Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang selalu berbahasa Batak lebih tinggi dibandingkan dengan istri, yaitu 2 (13,33%) berbanding 1 (6,67%). Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang kadang-kadang berbahasa Batak 1 (6,67%), sedangkan total frekuensi dan persentase seperti tidak ada karena tidak subjek pilihan istri untuk hal tidak ada. Akan tetapi, total frekuensi dan persentase pilihan istri dalam hal subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak lebih tinggi dibandingkan dengan suami, yaitu 5 (33,33%) berbanding 1 (6,67%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 3D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *kadang-kadang berbahasa Indonesia* atau *Batak* dibandingkan dengan *selalu berbahasa Indonesia* atau *berbahasa Batak*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak, yaitu 7 (40,00%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 1 (6,67) ditambah dengan istri 5 (33,33%).

Jika Tabel 3A, 3B, 3C, dan 3D diperbandingkan dapat disenarai-kan generalisasi berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Jawa-Batak* menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah lebih cenderung *bahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau bahasa Batak. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia sebesar 8 (60,00%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (38,47%) ditambah dengan istri 4 (30,77%).
2. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Batak-Jawa* menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah lebih cenderung *bahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau bahasa Jawa. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia sebesar 26 (78,82%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 13 (39,41%) ditambah dengan istri 13 (39,41%).
3. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik *Jawa* menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah lebih cenderung *bahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia sebesar 6 (33,31%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 3 (16,651%) ditambah dengan istri 3 (16,66%). Kecenderungan itu diperkuat lagi dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan variabel sering bahasa Indonesia, yaitu 4 (22,20%).
4. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik *Batak* menurut variabel topik tidak resmi dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak dibandingkan dengan selalu berbahasa Indonesia atau berbahasa Batak. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak, yaitu 7 (40,00%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 1 (6,67) ditambah dengan istri 5 (33,33%).

3.3.9 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Situasi Santai dan Seting Rumah

Pada Tabel 4A diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel situasi santai dan seting rumah.

TABEL 4A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL SITUASI SANTAI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa		
			Suami	Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI
1.	Suami	9	*	2 (22,22)	-
2.	Istri		3 (33,34)	*	-
3.	AKP		1 (11,11)	1 (11,11)	-
4.	AKL		1 (11,11)	-	1 (11,11)
Total <i>f</i> dan %			5 (55,56)	3 (33,33)	1 (11,11)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel situasi santai dan seting rumah pada Tabel 4A meliputi (i) selalu bahasa Indonesia dan (ii) sering bahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 33,34%, anak kandung perempuan (AKP) 11,11% dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia. Semetarra itu, persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 22,22% dan anak kandung perempuan (AKP) 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dan kepada anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Batak yang berjumlah sembilan. Kesembilan total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah lima subjek dengan rincian suami dengan istri tiga subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia. Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah empat subjek dengan rincian istri dengan suami dua subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 4A berbeda. Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang sering berbahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan istri, yaitu 5 (55,56%) berbanding 3 (33,33%). Akan tetapi, total frekuensi dan persentase pilihan istri yang kadang-kadang berbahasa Indonesia, yaitu 1 (11,11%) tidak terdapat pada subjek pilihan suami. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 4A diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel situasi santai dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *selalu berbahasa Jawa atau berbahasa Batak*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia yang

mencapai 8 (88,89%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (55,56%) ditambah dengan istri 3 (33,33%).

3.3.10 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Situasi Santai dan Seting Rumah

Pada Tabel 4B diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel situasi santai dan seting rumah.

TABEL 4B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL SITUASI SANTAI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa			
			Suami		Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	30	*	-	4 (13,33)	1 (3,33)
2.	Istri		5 (16,67)	1 (3,33)	*	-
3.	AKP		5 (16,67)	-	4 (13,33)	-
4.	AKL		5 (16,67)	-	5 (16,67)	-
Total <i>f</i> dan %			15 (50,01)	1 (3,33)	13 (43,33)	1 (3,33)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. BC = Kadang-kadang Bahasa Indonesia/Jawa/Batak
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel situasi santai

dan seting rumah pada Tabel 4B meliputi (i) selalu bahasa Indonesia dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 16,67%, anak kandung perempuan (AKP) 16,67%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 16,67% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada istri 3,33% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak. Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 13,33%, anak kandung perempuan (AKP) 13,33%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 13,33% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 3,33% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa yang berjumlah tiga puluh. Ketiga puluh total populasi dasar itu diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Batak-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah 16 subjek dengan rincian suami dengan istri lima subjek, anak kandung perempuan (AKP) lima subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah 14 subjek dengan rincian istri dengan suami empat subjek, anak kandung perempuan (AKP) empat subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) lima subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 4B berbeda. Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan istri, yaitu 15 (50,67%) berbanding 13 (43,33%). Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang kadang-kadang berbahasa Indonesia-Batak, yaitu 1 (3,33%) tidak terdapat pada subjek pilihan istri. Sebaliknya, total frekuensi dan persentase pilihan istri

yang kadang-kadang berbahasa Indonesia-Jawa, yaitu 1 (3,33%) tidak terdapat pada subjek pilihan suami. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 4B diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel situasi santai dan seting rumah *lebih cenderung* subjek pilihan selalu *berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 20 (93,34%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (50,01%) ditambah dengan istri 5 (43,33%).

3.3.11 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Situasi Santai dan Seting Rumah

Pada Tabel 4C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel situasi santai dan seting rumah.

TABEL 4C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK JAWA
MENURUT VARIABEL SITUASI SANTAI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa									
			Suami				Istri					
			f (%) SLBI	f (%) SRBI	f (%) SLBJ	f (%) BC	f (%) SLBI	f (%) SRBI	f (%) SLBJ	f (%) SRBJ	f (%) BC	
1.	Suami	18	*	-	-	-	-	1 (5,55)	2 (11,11)	-	1 (5,55)	
2.	Istri		-	-	2 (11,11)	1 (5,55)	*	-	-	-	-	
3.	AKP		2 (11,11)	1 (5,55)	-	-	-	-	1 (5,55)	1 (5,55)	1 (5,55)	
4.	AKL		2 (11,11)	1 (5,55)	-	-	2 (11,11)	1 (5,55)	-	-	-	
Total f dan %			4 (22,22)	2 (11,10)	2 (11,11)	1 (5,55)	2 (11,11)	1 (11,10)	3 (16,66)	1 (5,55)	2 (11,10)	

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
5. SRBJ = Sering Bahasa Jawa
6. BC = Kadang-kadang Bahasa Indonesia atau Jawa
7. *f* = Frekuensi
8. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut situasi santai dan seting rumah pada Tabel 4C meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, (iii) selalu bahasa Jawa, (iv) sering bahasa Jawa, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada anak kandung perempuan (AKP) 11,11% dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) 5,55% dan anak kandung laki-laki (AKL) 5,55% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada istri 5,55% dengan subjek pilihan kadang-kadang selalu berbahasa Indonesia atau Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 5,55% dan anak kandung perempuan (AKP) 5,55% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia, dan kepada suami 11,11% dan anak kandung perempuan (AKP) 5,55% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; kepada anak kandung perempuan (AKP) 5,55% dengan subjek pilihan sering berbahasa Jawa; dan kepada suami 5,55% dan anak kandung perempuan (AKP) 5,55% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik

Jawa yang berjumlah delapan belas. Kedelapan belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah sembilan subjek dengan rincian suami dengan anak kandung perempuan (AKP) dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; dengan istri dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; dan dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah sembilan subjek dengan rincian istri dengan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Jawa; anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan sering bahasa Jawa; dengan suami satu subjek dan anak kandung perempuan (AKP) dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 4C berbeda. Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan istri, yaitu 4 (22,22%) berbanding 2 (11,11%). Total frekuensi dan persentase pilihan antara suami dan istri yang sering berbahasa Indonesia cenderung sama, yaitu 2 (11,11%). Total frekuensi dan persentase pilihan istri yang selalu berbahasa Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan suami, yaitu 3 (16,66%) berbanding 2 (11,10%). Total frekuensi dan persentase pilihan istri yang kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan suami, yaitu 2 (11,10%) berbanding 1 (5,55%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 4C diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti ru-

mah tangga beretnik Jawa menurut variabel situasi santai dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 6 (33,33%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 4 (22,22%) ditambah dengan istri 2 (11,11%).

3.3.12 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Situasi Santai dan Seting Rumah

Pada Tabel 4D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel situasi santai dan seting rumah.

TABEL 4D
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK BATAK
MENURUT VARIABEL SITUASI SANTAI DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			f (%) SLBI	f (%) SLBB	f (%) BC	f (%) SLBI	f (%) SLBB	f (%) BC
1.	Suami	14	*	-	-	-	2 (14,29)	1 (7,14)
2.	Istri		-	2 (14,29)	1 (7,14)	*	-	-
3.	AKP		2 (14,29)	-	1 (7,14)	2 (14,29)	-	1 (7,14)
4.	AKL		1 (7,14)	-	-	1 (7,14)	-	-
Total f dan %			2 (21,43)	2 (14,29)	2 (14,28)	2 (21,43)	2 (14,29)	1 (14,28)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian

2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Batak)
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut situasi santai dan seting rumah pada Tabel 4D meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada anak kandung perempuan (AKP) 14,29% dan anak kandung laki-laki (AKL) 7,14% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada istri 14,29% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dan kepada istri 7,14% dan kepada anak kandung perempuan 7,14% dengan subjek pilihan kadang-kadang selalu berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak kandung perempuan (AKP) 14,29% dan anak kandung laki-laki (AKL) 7,14% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 14,29%, dan kepada suami 7,14% dan anak kandung perempuan (AKP) 7,14% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah empat belas. Keempat belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah tujuh subjek dengan rincian suami dengan anak kandung perempuan (AKP) dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri dua subjek dengan subjek pilihan sering bahasa Batak; dengan istri satu subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah tujuh subjek pilihan dengan rincian istri dengan anak kandung perempuan (AKP) dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan dengan suami satu subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 4D memperlihatkan persamaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu (i) berbahasa Indonesia, (ii) Batak, dan (iii) kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak memperlihatkan kesamaan, yaitu 3 (21,43%), 2 (14,29%), dan 2 (14,28). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 4D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel situasi santai dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 6 (42,86%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 3 (21,43%) ditambah dengan istri 3 (21,43%).

Jika Tabel 4A, 4B, 4C, dan 4D diperbandingkan dapat disenaraikan generalisasi berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel situasi santai dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *selalu berbahasa Jawa* atau *berbahasa Batak*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia yang mencapai 8 (88,89%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (55,56%) ditambah dengan istri 3 (33,33%).
2. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel situasi santai dan se-

ting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 20 (93,34%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (50,01%) ditambah dengan istri 5 (43,33%).

3. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel situasi santai dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 6 (33,33%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 4 (22,22%) ditambah dengan istri 2 (11,11%).
4. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel situasi santai dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 6 (42,86%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 3 (21,43%) ditambah dengan istri 3 (21,43%).

3.3.13 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Situasi Emosional dan Seting Rumah

Pada Tabel 5A diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel situasi santai dan seting rumah.

TABEL 5A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL SITUASI EMOSIONAL DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa			
			Suami		Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) KDBB
1.	Suami	11	*	-	3 (27,28)	-
2.	Istri		2 (18,18)	1 (9,09)	*	-
3.	AKP		1 (9,09)	-	1 (9,09)	1 (9,09)
4.	AKL		1 (9,09)	-	-	1 (9,09)
Total <i>f</i> dan %			4 (36,36)	1 (9,09)	4 (36,37)	2 (18,18)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. KDBB = Kadang-kadang Bahasa Batak
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut situasi emosional dan seting rumah pada Tabel 5A meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, dan (iii) jarang Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 18,18%, anak kandung perempuan (AKP) 9,09%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 9,09% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dan kepada istri 9,09% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 27,28% dan anak kandung perempuan (AKP) 9,09% dengan subjek

pilihan selalu berbahasa Indonesia dan kepada anak kandung perempuan (AKP) 9,09% dan anak kandung laki-laki 9,09% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang berjumlah sebelas. Kesebelas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah lima subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak; dengan istri satu subjek dengan pilihan jarang berbahasa Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah enam subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami tiga subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia dan dengan anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 5A memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan istri yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi daripada suami, yaitu 4 (36,37%) berbanding 3 (27,27%). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan suami berbahasa Batak 1 (9,09%), tetapi hal itu tidak menjadi pilihan istri. Total frekuensi dan persentase subjek pilihan istri kadang-kadang berbahasa Batak 2 (18,18%), tetapi hal itu tidak menjadi pilihan suami. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 5A diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antar-anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel situasi emosional dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 6 (54,54%) yang diperoleh

dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 4 (36,36%) ditambah dengan istri 2 (18,18%).

3.3.14 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Situasi Emosional dan Seting Rumah

Pada Tabel 5B diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel situasi emosional dan seting rumah.

TABEL 5B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL SITUASI EMOSIONAL DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa			
			Suami		Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	32	*	-	5 (15,63)	1 (3,12)
2.	Istri		5 (15,63)	1 (3,12)	*	-
3.	AKP		5 (15,63)	-	5 (15,62)	-
4.	AKL		5 (15,63)	-	5 (15,62)	-
Total <i>f</i> dan %			15 (46,89)	1 (3,12)	15 (46,74)	1 (3,12)

Keterangan:

- 1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
- 2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
- 3. BC = Kadang-kadang Bahasa Indonesia/Batak
- 4. *f* = Frekuensi
- 5. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel situasi emosi-

onal dan seting rumah pada Tabel 5B hanya dua, yaitu selalu bahasa Indonesia dan (ii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 15,63%, anak kandung perempuan (AKP) 15,63%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 15,63% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan kepada istri 3,12% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami kepada suami 15,63%, anak kandung perempuan (AKP) 15,63%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 15,63% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan kepada suami 3,12% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa yang berjumlah 32. Ke-32 total populasi dasar itu diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Batak-Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah enam subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah enam subjek dengan rincian istri dengan suami, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan dengan suami satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak. Sementara itu, total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 5B memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan antara suami lebih tinggi daripada istri, yaitu 5 (46,89) berbanding 5 (46,74). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan antara suami dan istri dalam hal subjek pilihan yang kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak memperlihatkan kesamaan, yaitu sebesar 1 (3,12%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing

subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 5B diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel situasi emosional dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 30 (93,63%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (46,89) ditambah dengan istri 15 (46,74).

3.3.15 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Situasi Emosional dan Seting Rumah

Pada Tabel 5C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Batak menurut variabel situasi emosional dan seting rumah.

TABEL 5C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK JAWA
MENURUT VARIABEL SITUASI EMOSIONAL DAN SETING
RUMAH

No.	Parti- sipan	TPD/ SD	Prekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa									
			Suami					Istri				
			f (%) SLBI	f (%) SRBI	f (%) SLBJ	f (%) SRBJ	f (%) BC	f (%) SLBI	f (%) SRBI	f (%) SLBJ	f (%) SRBJ	f (%) BC
1.	Suami	20	*	-	-	-	-	-	-	3 (15,00)	-	-
2.	Istri		-	-	3 (15,00)	-	2 (10,00)	*	-	-	-	-
3.	AKP		1 (5,00)	1 (5,00)	1 (5,00)	-	-	1 (5,00)	1 (5,00)	1 (5,00)	-	-
4.	AKL		-	-	-	1 (5,00)	2 (10,00)	1 (5,00)	-	-	1 (5,00)	1 (5,00)
Total f dan %			1 (5,00)	1 (5,00)	1 (20,00)	1 (5,00)	4 (20,00)	2 (10,00)	1 (5,00)	1 (20,00)	1 (5,00)	1 (5,00)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
5. SRBJ = Sering Bahasa Jawa
6. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Jawa)
7. *f* = Frekuensi
8. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut situasi emosional dan seting rumah pada Tabel 5C meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, (iii) selalu bahasa Jawa, (iv) sering bahasa Jawa, dan (v) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada anak kandung perempuan (AKP) 5,00% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung laki-laki (AKL) 5,00% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri 15,00% dan anak kandung perempuan 5,00% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; kepada anak kandung laki-laki 5,00% dengan subjek pilihan sering berbahasa Jawa; dan kepada istri 10,00% dan kepada anak kandung laki-laki 10,00% dengan subjek pilihan kadang-kadang selalu berbahasa Indonesia atau Jawa. Sementara itu, persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak kandung perempuan (AKP) 5,00% dan anak kandung laki-laki (AKL) 5,00% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan 5,00% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia, kepada suami 15,% dan anak kandung perempuan 5,00% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; dan kepada kandung laki-laki (AKL) 5,00% dengan subjek sering berbahasa Jawa; dan anak kandung laki-laki (AKL) 5,00% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik

Jawa yang berjumlah dua puluh. Kedua puluh total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah delapan subjek dengan rincian suami dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri dua subjek dan anak kandung laki-laki dua subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau bahasa Jawa. Sementara itu, total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah sembilan subjek pilihan dengan rincian istri dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; dengan suami tiga subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; dengan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Jawa; anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 5C memperlihatkan persamaan dan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang sering berbahasa Indonesia dan sering berbahasa Jawa memperlihatkan kesamaan, yaitu 5,00%. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Jawa memperlihatkan kesamaan, yaitu 20,00%. Perbedaan yang terjadi terlihat pada total frekuensi dan persentase pilihan istri terhadap subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia yang lebih tinggi daripada suami, yaitu 10,00% berbanding 5,00%. Sebaliknya, total frekuensi dan persentase pilihan suami terhadap subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa lebih tinggi daripada istri, yaitu 20,00% berbanding 5,00%. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 5C diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel situasi emosional dan setting

rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Jawa* dibandingkan dengan *bahasa Indonesia*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Jawa, yaitu 8 (40,00%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 4 (20,00%) ditambah dengan istri 4 (20,00%).

3.3.16 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Situasi Emosional dan Seting Rumah

Pada Tabel 5D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel situasi emosional dan seting rumah.

TABEL 5D
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK BATAK
MENURUT VARIABEL SITUASI EMOSIONAL DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			f (%) SLBI	f (%) SLBB	f (%) BC	f (%) SLBI	f (%) SLBB	f (%) BC
1.	Suami	16	*	-	-	-	3 (18,75)	-
2.	Istri		-	3 (18,75)	-	*	-	-
3.	AKP		3 (18,75)	-	-	2 (12,50)	-	1 (6,25)
4.	AKL		-	-	2 (12,50)	1 (6,25)	-	1 (6,25)
Total f dan %			3 (18,75)	3 (18,75)	2 (12,50)	3 (18,75)	3 (18,75)	2 (12,50)

Keterangan:

- 1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
- 2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia

3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Batak)
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut situasi santai dan setting rumah pada Tabel 5D meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada anak kandung perempuan (AKP) 18,75% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; istri 18,75% dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak; dan anak kandung laki-laki (AKL) 12,50% dengan subjek pilihan selalu kadang-kadang selalu berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak kandung perempuan (AKP) 12,50% dan anak kandung laki-laki (AKL) 12,50% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 18,75%, dan kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki 6,25% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah enam belas. Keenam belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah delapan subjek dengan rincian suami dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan anak kandung perempuan dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah delapan subjek pilihan dengan rincian istri dengan anak kandung perempuan (AKP) dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami tiga subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan dengan anak

kandung perempuan dua subjek dan anak kandung laki-laki satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 5D memperlihatkan persamaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu (i) berbahasa Indonesia, (ii) Batak, dan (iii) kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak memperlihatkan kesamaan, yaitu 3 (18,75%), 3 (18,75%), dan 2 (12,50). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 5D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel emosional dan seting rumah cenderung *berimbang* antara subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dan *berbahasa Batak* karena sama-sama berjumlah 3 (18,75%).

Jika Tabel 5A, 5B, 5C, dan 5D diperbandingkan dapat disenaraiakan generalisasi berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Jawa-Batak* menurut variabel *situasi emosional* dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan bahasa Batak atau Jawa. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 6 (54,54%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 4 (36,36%) ditambah dengan istri 2 (18,18%).
2. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Batak-Jawa* menurut variabel *situasi emosional* dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 30 (93,63%) yang diperoleh dari frekuensi subjek pilihan suami 15 (46,89) ditambah dengan istri 15 (46,74).
3. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik *Jawa* menurut variabel *situasi emosional* dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Jawa* dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal itu ditandai de-

ngan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Jawa, yaitu 8 (40,00%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 4 (20,00%) ditambah dengan istri 4 (20,00%).

4. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik *Batak* menurut variabel *situasi emosional* dan seting rumah cenderung berimbang antara subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia dan berbahasa Batak* karena sama-sama berjumlah 3 (18,75%).

3.3.17 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Bantuan dan Seting Rumah

Pada Tabel 6A diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah.

TABEL 6A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMINTA BANTUAN DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa			
			Suami		Istri	
			f (%) SLBI	f (%) SLBJ	f (%) SLBI	f (%) KDBB
1.	Suami	11				
2.	Istri		3 (27,27)		3 (27,28)	
3.	AKP		1 (9,09)		1 (9,09)	
4.	AKL		1 (9,09)	1 (9,09)		1 (9,09)
Total f dan %			5 (45,45)	1 (9,09)	4 (36,37)	1 (9,09)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
4. KDBB = Kadang-kadang Bahasa Batak
5. f = Frekuensi
6. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah pada Tabel 6A meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu berbahasa Jawa, dan (iii) kadang-kadang berbahasa Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 27,27% dan anak kandung perempuan (AKP) 9,09% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dan kepada anak kandung laki-laki (AKL) 9,09% dengan subjek pilihan selalu bahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 27,28% dan anak kandung perempuan (AKP) 9,09% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung laki-laki 9,09% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang berjumlah sebelas. Kesebelas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah enam subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan anak kandung laki-laki (AKL) selalu bahasa Jawa dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah lima subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami tiga subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu

berbahasa Indonesia dan dengan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 6A memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi daripada istri, yaitu 5 (45,45%) berbanding 4 (26,37%). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan suami selalu berbahasa Jawa 1 (9,09%), tetapi hal itu tidak menjadi subjek pilihan istri. Total frekuensi dan persentase subjek pilihan istri yang kadang-kadang berbahasa Batak, yaitu 1 (9,09%) tidak menjadi subjek pilihan suami. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 6A diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (81,82%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (45,45%) ditambah dengan istri 4 (36,37%).

3.3.18 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Bantuan dan Seting Rumah

Pada Tabel 6B diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah.

TABEL 6B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMINTA BANTUAN DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa		
			Suami		Istri
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI
1.	Suami	31	*	-	6 (19,35)
2.	Istri		5 (16,13)	1 (3,23)	
3.	AKP		5 (16,13)	-	4 (12,90)
4.	AKL		4 (12,90)	1 (3,23)	5 (16,13)
Total <i>f</i> dan %			14 (55,16)	2 (6,46)	15 (48,38)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. BC = Kadang-kadang Bahasa Indonesia/Jawa/Batak
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel situasi tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah pada Tabel 6B hanya dua, yaitu selalu bahasa Indonesia dan (ii) kadang-kadang bahasa Indonesia, Jawa, atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 16,13%, anak kandung perempuan (AKP) 16,13%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 12,90% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada istri 3,23% dan anak kandung laki-laki (AKL) 3,23% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia, Jawa, atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami kepada suami 19,35%, anak kandung perempuan (AKP) 12,90%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 16,13% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa yang berjumlah 31. Ke-31 total populasi dasar itu diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Batak-Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah 14 subjek dengan rincian suami dengan istri lima subjek pilihan, anak kandung perempuan (AKP) lima subjek pilihan, dan anak kandung laki-laki (AKL) empat subjek pilihan, yaitu subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dan dengan istri dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia, Jawa, atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah 15 subjek dengan rincian istri dengan suami enam subjek pilihan, anak kandung perempuan (AKP) empat subjek pilihan, dan anak kandung laki-laki (AKL) lima subjek pilihan, yaitu subjek pilihan selalu bahasa Indonesia. Sementara itu, total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 6B memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan istri untuk subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi daripada suami, yaitu 15 (48,38) berbanding 14 (55,16). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan suami dalam hal subjek pilihan yang kadang-kadang berbahasa Indonesia, Jawa, atau Batak, yaitu sebesar 1 (3,12%) tidak terdapat dalam pilihan istri. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 6B diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 30 (03,54%) yang diperoleh dari

frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 14 (55,16) ditambah dengan istri 15 (48,38).

3.3.19 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Bantuan dan Seting Rumah

Pada Tabel 6C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah.

TABEL 6C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK JAWA
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMINTA BANTUAN DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			f (%) SLBI	f (%) SRBI	f (%) SLBJ	f (%) SLBI	f (%) SRBI	f (%) SLBJ
1.	Suami	18	*	-		1 (5,56)	-	2 (11,11)
2.	Istri		1 (5,56)		2 (11,11)	*	-	
3.	AKP		2 (11,11)	1 (5,56)		2 (11,11)	1 (5,56)	
4.	AKL		2 (11,11)	1 (5,56)		2 (11,11)	1 (5,56)	
Total f dan %			5 (27,78)	2 (11,11)	2 (11,11)	5 (27,78)	2 (11,11)	2 (11,11)

Keterangan:

- 1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
- 2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
- 3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia

- 4. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
- 5. *f* = Frekuensi
- 6. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel situasi tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah pada Tabel 6C meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, dan (iii) selalu bahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 5,56%, anak kandung perempuan (AKP) 11,11%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing 5,56% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri 11,11% subjek pilihan selalu berbahasa Jawa. Sementara itu, persentase subjek pilihan variabel bahasa istri suami 5,56%, anak kandung perempuan (AKP) 11,11%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan dan anak kandung laki-laki masing-masing 5,56% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; kepada suami 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa. Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa yang berjumlah delapan belas. Kedelapan belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah sembilan subjek dengan rincian suami dengan istri satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa. Sementara itu, total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah sembilan subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak

kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 6C memperlihatkan persamaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Indonesia 27,78%, sering berbahasa Indonesia 11,11% dan selalu berbahasa Jawa 11,11%, dan selalu berbahasa Jawa 11,11%. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 6C dibandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antar-anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (55,56%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (27,78%) ditambah dengan istri 5 (27,78%).

3.3.20 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Bantuan dan Seting Rumah

Pada Tabel 6D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah.

TABEL 6D
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK BATAK
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMINTA BANTUAN DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa				
			Suami			Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB
1.	Suami	15	*	-	-	1 (6,67)	2 (13,33)
2.	Istri		1 (6,67)	2 (13,33)	-	*	-
3.	AKP		2 (13,33)	-	1 (6,67)	3 (20,00)	-
4.	AKL		1 (6,67)	-	1 (6,67)	1 (6,67)	-
Total <i>f</i> dan %			4 (26,67)	2 (13,33)	2 (13,33)	5 (33,34)	2 (13,33)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Batak)
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah pada Tabel 6D meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 6,67%, anak kandung perempuan (AKP) 13,33%, dan anak kandung laki-laki 6,67% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada istri 13,33% dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak; dan kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing 6,67% dengan subjek pilihan selalu kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 6,67%, anak kandung perempuan (AKP) 20,00%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 6,67% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 13,33% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah lima belas. Kelima belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah delapan subjek dengan rincian suami dengan istri satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki satu subjek dengan pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan anak kandung perempuan dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah tujuh subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) tiga subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 6D memperlihatkan persamaan dan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Batak memperlihatkan persamaan, yaitu 2 (13,13%). Perbedaan yang terjadi meliputi total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri, yaitu tentang subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dengan perbandingan 4 (26,67%) berbanding 5 (33,34). Artinya, subjek

pilihan istri lebih besar daripada suami. Di sisi lain, total frekuensi dan persentase pilihan suami yang kadang-kadang menggunakan bahasa Indonesia atau Batak kepada anak kandungnya tidak terdapat pada subjek pilihan istri. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 6D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah cenderung bersubjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *berbahasa Batak* karena memiliki total persentase 9 (60,01%) yang diperoleh dari subjek pilihan suami 4 (26,67%) dan istri 5 (33,34%)

Jika Tabel 6A, 6B, 6C, dan 6D diperbandingkan dapat disenaraikan generalisasi berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel: tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (81,82%) yang diperoleh dari frekuensi, persentase subjek pilihan suami 5 (45,45%) dengan istri 4 (36,37%).
2. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 30 (03,54%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 14 (55,16) ditambah dengan istri 15 (48,38).
3. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan se-

lalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (55,56%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (27,78%) ditambah dengan dengan istri 5 (27,78%).

4. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah cenderung bersubjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *berbahasa Batak* karena memiliki total persentase 9 (60.01%) yang diperoleh dari subjek pilihan dari subjek pilihan suami 4 (26,67%) dan istri 5 (33,34%).

3.3.21 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Pertolongan dan Seting Rumah

Pada Tabel 7A diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah.

TABEL 7A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMINTA PERTOLONGAN DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa		
			Suami		Istri
			f (%) SLBI	f (%) SLBJ	f (%) SLBI
1.	Suami	11	*	-	3 (27,28)
2.	Istri		3 (27,27)	-	*
3.	AKP		1 (9,09)	-	1 (9,09)
4.	AKL		1 (9,09)	1 (9,09)	1 (9,09)
Total f dan %			5 (45,46)	1 (9,09)	5 (45,46)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah pada Tabel 7A meliputi (i) selalu bahasa Indonesia dan (ii) selalu berbahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 27,27% dan anak kandung perempuan (AKP) 9,09% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dan kepada anak kandung laki-laki (AKL) 9,09% dengan subjek pilihan selalu bahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 27,28% dan anak kandung perempuan (AKP) 9,09% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung laki-laki 9,09% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang berjumlah sebelas. Kesebelas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah enam subjek dengan rincian suami dengan istri tiga subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah lima subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami tiga subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 7A memperlihatkan persamaan dan

perbedaan. Total frekuensi dan persentase yang memperlihatkan persamaan terlihat pada pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Indonesia 5 (45,45%). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan suami selalu berbahasa Jawa 1 (9,09%), tetapi hal itu tidak menjadi subjek pilihan istri. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 7A diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (90,92%) yang diperoleh dari frekuensi, persentase subjek pilihan suami 5 (45,46%) dengan istri 4 (45,46%).

3.3.22 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Pertolongan dan Seting Rumah

Pada Tabel 7B diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah.

TABEL 7B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMINTA PERTOLONGAN DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa			
			Suami		Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	31	*	-	5 (16,13)	1 (3,23)
2.	Istri		4 (12,90)	2 (6,45)	*	-
3.	AKP		5 (16,13)	-	4 (12,90)	-
4.	AKL		5 (16,13)	-	5 (16,13)	-
Total <i>f</i> dan %			15 (45,16)	2 (6,45)	15 (45,16)	1 (3,23)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. BC = Kadang-kadang Bahasa Indonesia/Batak
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut 1 situasi tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah pada Tabel 7B hanya dua, yaitu selalu bahasa Indonesia dan (ii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 12,90%, anak kandung perempuan (AKP) 16,13%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 16,13% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan kepada istri 6,45% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 16,13%, anak kandung perempuan (AKP) 12,90%, dan anak kandung

laki-laki (AKL) 16,13% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan kepada suami 3,23% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa yang berjumlah 31. Ke-31 total populasi dasar itu diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Batak-Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah 17 subjek dengan rincian suami dengan istri empat subjek, anak kandung perempuan (AKP) lima subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah 16 subjek dengan rincian istri dengan suami lima subjek, anak kandung perempuan (AKP) empat subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan dengan suami satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 7B memperlihatkan persamaan, yaitu total frekuensi dan persentase pilihan suami-istri tentang subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu sama-sama 15 (45,16%). Perbedaan terjadi pada subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak. Subjek pilihan suami lebih tinggi daripada istri, yaitu 2 (6,45%) berbanding 1 (3,23%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 7B diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 30 (90,32%) yang diperoleh

dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (45,16%) ditambah dengan istri 15 (45,16%).

3.3.23 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Pertolongan dan Seting Rumah

Pada Tabel 7C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah.

TABEL 7C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK JAWA
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMINTA PERTOLONGAN DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD /SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBJ	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBJ
1.	Suami	18	*	-		1 (5,56)	-	2 (11,11)
2.	Istri		1 (5,56)		2 (11,11)	*	-	
3.	AKP		2 (11,11)	1 (5,56)		2 (11,11)	1 (5,56)	
4.	AKL		2 (11,11)	1 (5,56)		2 (11,11)	1 (5,56)	
Total <i>f</i> dan %			5 (27,78)	2 (11,11)	2 (11,11)	5 (27,78)	2 (11,11)	2 (11,11)

Keterangan:

- 1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
- 2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia

3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut situasi tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah pada Tabel 7C meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, dan (iii) selalu bahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 5,56%, anak kandung perempuan (AKP) 11,11%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing 5,56% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri 11,11% subjek pilihan selalu berbahasa Jawa. Sementara itu, persentase subjek pilihan variabel bahasa istri suami 5,56%, anak kandung perempuan (AKP) 11,11%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan dan anak kandung laki-laki masing-masing 5,56% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; kepada suami 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa yang berjumlah delapan belas. Kedelapan belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah sembilan subjek dengan rincian suami dengan istri satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa. Sementara itu, total populasi dasar/subjek penelitian untuk

istri berjumlah sembilan subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 7C memperlihatkan persamaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Indonesia 27,78%, sering berbahasa Indonesia 11,11% dan selalu berbahasa Jawa 11,11%, dan selalu berbahasa Jawa 11,11%. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 7C diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antar-anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (55,56%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (27,78%) ditambah dengan istri 5 (27,78%).

3.3.24 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Meminta Pertolongan dan Seting Rumah

Pada Tabel 7D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah.

TABEL 7D
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA BERETNIK BATAK
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMINTA PERTOLONGAN DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	14	*	-	-	-	2 (14,29)	1 (7,14)
2.	Istri		-	2 (14,29)	1 (7,14)	*	-	-
3.	AKP		3 (21,43)	-	-	2 (14,29)	-	1 (7,14)
4.	AKL		1 (7,14)	-	-	1 (7,14)	-	-
Total <i>f</i> dan %			4 (28,57)	2 (14,29)	1 (7,14)	4 (21,43)	2 (14,29)	2 (14,28)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Batak)
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah pada Tabel 7D meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada anak kandung perempuan (AKP) 21,50% dan anak kandung laki-laki (7,14%) dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; istri 14,29% dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak; istri 7,14% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak kandung perempuan (AKP) 14,29% dan anak kandung laki-laki (AKL) 7,14% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 14,29% dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak; suami 7,14%, termasuk anak kandung perempuan (AKP) 7,14% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah empat belas. Keempat belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah tujuh subjek dengan rincian suami dengan anak kandung perempuan (AKP) tiga subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; istri satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah tujuh subjek pilihan dengan rincian istri dengan anak kandung perempuan (AKP) dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dengan suami dan anak kandung perempuan satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 7D memperlihatkan persamaan dan perbedaan. Total frekuensi dan persentase yang memperlihatkan kesamaan terjadi pada subjek pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Batak, yaitu 2 (14,29%). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan yang selalu berbahasa Indonesia memperlihatkan perbedaan. Suami 4 (28,57%), sedangkan istri 3 (21,43%). Hal yang sama terjadi juga pa-

da total frekuensi dan persentase subjek pilihan yang kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak. Suami 1 (7,14%), sedangkan istri 2 (14,28%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 7D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah adalah *selalu berbahasa Indonesia* (bukan berbahasa Batak) karena total frekuensi dan persentase adalah 7 (50,00%).

Jika Tabel 7A, 7B, dan 7D diperbandingkan, dapat disenaraikan generalisasi berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel: tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (90,92%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (45,46%) ditambah dengan istri 4 (45,46%).
2. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 30 (90,32%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (45,16%) ditambah dengan istri 15 (45,16%).
3. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (55,56%) yang

diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (27,78%) ditambah dengan istri 5 (27,78%).

4. Bahasa yang dipakai antar anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah adalah *selalu berbahasa Indonesia* (bukan berbahasa Batak) karena total frekuensi dan persentase adalah 7 (50,00%).

3.3.25 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antar anggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Membantah dan Seting Rumah

Pada Tabel 8A diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antar anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah.

TABEL 8A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTAR ANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMBANTAH DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa		
			Suami	Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB
1.	Suami	10	*	2 (20,00)	1 (10,00)
2.	Istri		3 (30,00)	*	-
3.	AKP		1 (10,00)	1 (10,00)	-
4.	AKL		1 (10,00)	1 (10,00)	-
Total <i>f</i> dan %			5 (50,00)	4 (40,00)	1 (10,00)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut tujuan khusus: membantah dan seting rumah pada Tabel 8A meliputi (i) selalu bahasa Indonesia dan (ii) selalu bahasa Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 30,00%, anak kandung perempuan (AKP) 10,00%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 10,00% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 20,00%, anak kandung perempuan (AKP) 10,00%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 10,00% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 10,00% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang berjumlah sepuluh. Kesepuluh total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah lima subjek dengan rincian suami dengan istri tiga subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah lima subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami dua subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami satu subjek dengan pilihan selalu berbahasa Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 8A memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang selalu berbahasa

Indonesia lebih tinggi daripada istri, yaitu 5 (50,00%) berbanding 4 (40,00%). Berbeda dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan istri yang selalu berbahasa Batak kepada suami, 1 (10,00%). Hal itu tidak menjadi subjek pilihan suami. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 8A diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antar-etnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 9 (90,00%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (50,00%) ditambah dengan istri 4 (40,00%).

3.3.26 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Membantah dan Seting Rumah

Pada Tabel 8B diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah.

TABEL 8B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMBANTAH DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD /SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa			
			Suami		Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	31	*	-	5 (16,12)	1 (3,22)
2.	Istri		5 (16,13)	1 (3,22)	*	-
3.	AKP		5 (16,13)	-	4 (12,93)	-
4.	AKL		5 (16,13)	-	5 (16,12)	-
Total <i>f</i> dan %			15 (48,39)	1 (3,22)	14 (45,17)	1 (3,22)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. BC = Kadang-kadang Bahasa Indonesia/Jawa/Batak
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut tujuan khusus: membantah dan seting rumah pada Tabel 8B hanya dua, yaitu selalu bahasa Indonesia dan (ii) kadang-kadang bahasa Indonesia, Jawa, atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 16,13%, anak kandung perempuan (AKP) 16,13%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 16,13% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan kepada istri 3,22% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia, Jawa, atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami kepada suami 16,12%, anak kandung perempuan (AKP) 12,93%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 16,12% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia dan kepada suami 3,22% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa yang berjumlah 31. Ke-31 total populasi dasar itu diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Batak-Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah 16 subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia, Jawa, atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah 15 subjek dengan rincian istri dengan suami lima subjek, anak kandung perempuan (AKP) empat subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan dengan suami satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 8B memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan antara suami yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi daripada istri, yaitu 15 (48,39%) berbanding 14 (45,17%). Di samping, total frekuensi dan persentase subjek pilihan antara suami dan istri dalam hal subjek pilihan bahasa campuran sama, tetapi berbeda subjek pilihan. Suami memilih kadang-kadang berbahasa Indonesia, Jawa, atau Batak kepada istri, sedangkan istri kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa kepada suami. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 8B diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antar-anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah lebih cenderung

subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia yang mencapai 29 (93,66%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (48,39) ditambah dengan istri 14 (45,17).

3.3.27 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Membantah dan Seting Rumah

Pada Tabel 8C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah.

TABEL 8C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI RUMAH TANGGA BERETNIK
JAWA
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMBANTAH DAN SETING RUMAH

No.	Parti- sipan	TPD /SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa							
			Suami				Istri			
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBJ	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBJ	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	18	*	-	-	-	1 (5,56)	-	2 (11,11)	-
2.	Istri		1 (5,56)	-	2 (11,11)	-	*	-	-	-
3.	AKP		1 (5,56)	1 (5,56)	-	1 (5,56)	1 (5,56)	1 (5,56)	-	1 (5,56)
4.	AKL		2 (11,11)	1 (5,56)	-	-	2 (11,11)	-	1 (5,56)	-
Total <i>f</i> dan %			4 (22,23)	2 (11,12)	2 (11,11)	1 (5,56)	4 (22,23)	1 (5,56)	3 (16,67)	1 (5,56)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
5. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Jawa)
6. *f* = Frekuensi
7. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut tujuan khusus: membantah dan seting rumah pada Tabel 8C meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, (iii) selalu bahasa Jawa, dan (iv) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 5,56%, anak kandung perempuan (AKP) 5,56% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada anak kandung laki-laki (AKL) 5,56% dan anak kandung perempuan 5,56% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; kepada istri 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; kepada anak kandung perempuan 5,56% dengan subjek pilihan bahasa campuran.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 5,56%, anak kandung perempuan (AKP) 5,56%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 5,56% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan 5,56% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia, kepada suami 11,11% dan anak kandung laki-laki (AKL) 5,56% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; kepada anak kandung perempuan (AKP) 5,56% dengan subjek kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa yang berjumlah delapan belas. Kedelapan belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah sembilan subjek dengan rincian suami dengan istri satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; kepada anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah sembilan subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa; dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 8C memperlihatkan persamaan, khususnya subjek pilihan selalu berbahasa 4 (22,23) dan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Jawa 1 (5,56%). Total frekuensi dan persentase pilihan suami dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia lebih tinggi daripada istri, yaitu 2 (11,12%) berbanding 1 (5,56%); Total frekuensi dan persentase pilihan istri dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa lebih tinggi daripada suami, yaitu 3 (16,67%) berbanding 2 (11,11). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 8C diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Jawa* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 8 (44,46%)

yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 4 (22,23 %) ditambah dengan istri 4 (22,23 %).

3.3.28 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Membantah dan Seting Rumah

Pada Tabel 8D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah.

TABEL 8D
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI RUMAH TANGGA BERETNIK
BATAK
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MEMBANTAH DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami		Istri			
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	14	*	-	2 (14,29)	-	-	1 (7,14)
2.	Istri		2 (14,29)	1 (7,14)	*	-	-	-
3.	AKP		3 (21,43)	-	1 (7,14)	1 (7,14)	1 (7,14)	-
4.	AKL		1 (7,14)	-	1 (7,14)	-	-	-
Total <i>f</i> dan %			6 (42,86)	1 (7,14)	4 (28,57)	1 (7,14)	1 (7,14)	1 (7,14)

Keterangan:

- 1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
- 2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
- 3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
- 4. SLBB = Selalu Bahasa Batak
- 5. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Batak)

6. *f* = Frekuensi
7. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut tujuan khusus: membantah dan seting rumah pada Tabel 8D meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering berbahasa Indonesia, (iii) selalu bahasa Batak, dan (iv) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 14,29%, anak kandung perempuan (AKP) 21,43%, dan anak kandung laki-laki 7,14% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada istri 7,14% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 14,29%, anak kandung perempuan 7,14%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 7,14% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) 7,14% 21,43% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) 7,14%, dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; kepada suami 7,14% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah empat belas. Keempat belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah delapan subjek dengan rincian suami dengan istri dua subjek, anak kandung perempuan (AKP) tiga subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah tujuh subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami dua subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan sering

berbahasa Indonesia; anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan dengan suami satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri memperlihatkan perbedaan karena subjek pilihan istri lebih besar daripada suami, yaitu 4 (28,57%) berbanding 3 (42,86%); subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak memperlihatkan kesamaan, yaitu sama-sama 1 (7,14%); dan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia merupakan subjek pilihan istri, yaitu 1 (7,14%), sedangkan pada suami tidak ditemukan. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 8D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah adalah subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, yaitu 10 (71,43) atau 6 (42,86%) + 4 (28,57%); bukan *berbahasa Batak*.

Jika Tabel 8A, 8B, 8C, dan 8D diperbandingkan dapat disenaraikan generalisasi berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 9 (90,00%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (50,00%) ditambah dengan istri 4 (40,00%).
2. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia yang mencapai 29 (93,66%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (48,39) ditambah dengan istri 14 (45,17).

3. Bahasa yang dipakai antar anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 8 (44,46%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 4 (22,23%) ditambah dengan istri 4 (22,23%).
4. Bahasa yang dipakai antar anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: membantah dan seting rumah adalah subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, yaitu 10 (71,43) atau 6 (42,86%) + 4 (28,57%); bukan *berbahasa Batak*.

3.3.29 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antar anggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Menyuruh dan Seting Rumah

Pada Tabel 9 diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antar anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah.

TABEL 9A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MENYURUH DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa	
			Suami	Istri
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBI
1.	Suami	11	*	3 (27,27)
2.	Istri		3 (27,27)	*
3.	AKP		1 (9,09)	2 (18,19)
4.	AKL		1 (9,09)	1 (9,09)
Total <i>f</i> dan %			5 (45,45)	6 (54,55)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. *f* = Frekuensi
4. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah pada Tabel 9A selalu bahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 27,27%, anak kandung perempuan (AKP) 9,09%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 9,09% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 27,27%, anak kandung perempuan (AKP) 9,09%, dan anak kandung laki-laki 9,09% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang berjumlah sebelas. Kesebelas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah lima subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah enam subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami tiga subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 9A memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan istri yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi daripada suami, yaitu 6 (54,55%) berbanding 5 (45,45%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 9A diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 11 (100%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (45,45%) ditambah dengan istri 6 (54,45%).

3.3.30 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Menyuruh dan Seting Rumah
 Pada Tabel 9B diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah.

TABEL 9B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MENYURUH DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa		
			Suami		Istri
			<i>f (%)</i> SLBI	<i>f (%)</i> BC	<i>f (%)</i> SLBI
1.	Suami	31	*	-	6 (19,35)
2.	Istri		5 (16,13)	1 (3,23)	*
3.	AKP		5 (16,13)	-	4 (12,90)
4.	AKL		5 (16,13)	-	5 (16,13)
Total <i>f</i> dan %			15 (48,39)	1 (3,23)	15 (48,38)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. BC = Kadang-kadang Bahasa Indonesia
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah pada Tabel 9B hanya dua, yaitu selalu bahasa Indonesia dan (ii) kadang-kadang bahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 16,13%, anak kandung perempuan (AKP) 16,13%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 16,13% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan kepada istri 3,23% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami kepada suami 19,35%, anak kandung perempuan (AKP) 12,90%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 16,13% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa yang berjumlah 31. Ke-31 total populasi dasar itu diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Batak-Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah 15 subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah 15 subjek dengan rincian istri dengan suami enam subjek, anak kandung perempuan (AKP) empat subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 9B memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan antara suami lebih tinggi 0,1% daripada istri, yaitu 15 (48,39) berbanding 15 (48,38). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan antara suami dalam hal subjek pilihan yang kadang-kadang berbahasa Indonesia, yaitu sebesar 1 (3,23%) tidak terdapat pada pilihan istri. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 9B diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik

Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 30 (96,77%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (48,39) ditambah dengan istri 15 (48,38).

3.3.31 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Tujuan Khusus: Menyuruh dan Seting Rumah

Pada Tabel 9C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah.

TABEL 9C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI RUMAH TANGGA BERETNIK
JAWA
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MENYURUH DAN SETING RUMAH

No.	Parti- sipan	TPD /SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBJ	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBJ
1.	Suami	18	*	-	-	1 (5,56)	-	2 (11,11)
2.	Istri		1 (5,56)	-	2 (11,11)	*	-	
3.	AKP		2 (11,11)	1 (5,56)	-	2 (11,11)	1 (5,56)	-
4.	AKL		2 (11,11)	1 (5,56)	-	2 (11,11)	1 (5,56)	-
Total <i>f</i> dan %			5 (27,78)	1 (11,12)	2 (11,12)	5 (27,78)	1 (11,12)	2 (11,11)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah pada Tabel 9C meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, dan (iii) selalu bahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 5,56%, anak kandung perempuan (AKP) 11,11%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing 5,56% dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; kepada istri 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Sementara itu, persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak suami 5,56%, kandung perempuan (AKP) 11,11%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan dan anak kandung laki-laki masing-masing 5,56% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; dan kepada suami 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa yang berjumlah delapan belas. Kedelapan belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah sembilan subjek dengan rincian suami dengan istri satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; ke-

pada anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan sering bahasa Indonesia; dan kepada istri dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah sembilan subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; dan suami dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 9C memperlihatkan persamaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Indonesia, sering berbahasa Indonesia, dan selalu berbahasa Jawa memperlihatkan kesamaan, yaitu 5 (27,78%), 2 (11,11%), dan 2 (11,11%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 9C diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (55,56%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (27,78%) ditambah dengan istri 5 (27,78%).

3.3.32 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Batak menurut Variabel Tujuan Khusus: Menyuruh dan Seting Rumah

Pada Tabel 9D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah.

TABEL 9D
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI RUMAH TANGGA BERETNIK
BATAK
MENURUT VARIABEL TUJUAN KHUSUS:
MENYURUH DAN SETING RUMAH

No.	Parti- sipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	16	*	-	-	2 (12,50)	1 (6,25)	-
2.	Istri		2 (12,50)	1 (6,25)	-	*	-	-
3.	AKP		2 (12,50)	-	1 (6,25)	2 (12,50)	2 (12,50)	1 (6,25)
4.	AKL		1 (6,25)	-		1 (6,25)	-	
Total <i>f</i> dan %			5 (28,25)	1 (6,25)	1 (6,25)	5 (28,25)	3 (18,75)	1 (6,25)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Batak)
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah pada Tabel 9D meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 12,50%, anak kandung perempuan (AKP) 12,50%, dan anak kandung

laki-laki (AKL) 6,25% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; istri 6,2575% dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak; dan anak kandung perempuan (AKP) 6,25% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 12,50%, anak kandung perempuan (AKP) 12,50%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 6,25% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 6,25% dan kepada anak kandung perempuan (AKP) 12,50% dengan subjek pilihan berbahasa Batak; dan anak kandung perempuan (AKP) 6,25% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah enam belas. Keenam belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah tujuh subjek dengan rincian suami dengan istri dua subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan anak kadung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah tujuh subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami dua subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami satu subjek dan anak kandung perempuan dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan dengan anak kandung perempuan satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 9D memperlihatkan persamaan dan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan yang memperlihatkan kesamaan meliputi subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia yang sama-sama 5 (28,25%) dan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau

Batak 1 (6,25%). Perbedaan terjadi pada pilihan selalu berbahasa Batak karena subjek pilihan istri lebih tinggi (besar) daripada suami, yaitu 3 (18,75%) berbanding 1 (6,25%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 9D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia* bukan *berbahasa Batak*. Generalisasi itu diperoleh dari penjumlahan subjek pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (56,50%).

Jika Tabel 9A, 9B, 9C, dan 9D diperbandingkan dapat disenaraikan generalisasi berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 11 (100%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (45,45%) ditambah dengan istri 6 (54,45%).
2. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 30 (96,77%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (48,39) ditambah dengan istri 15 (48,38).
3. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (55,56%) yang diperoleh dari fre-

kuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (27,78%) ditambah dengan istri 5 (27,78%).

4. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia* bukan *berbahasa Batak*. Generalisasi itu diperoleh dari penjumlahan subjek pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (56,50%).

3.3.33 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa-Batak menurut Variabel Kegiatan Arisan Keluarga dan Seting Rumah

Pada Tabel 10A diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah.

TABEL 10A
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA-BATAK
MENURUT VARIABEL
KEGIATAN ARISAN KELUARGA DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa		
			Suami	Istri	
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI
1.	Suami	10	*	3 (30)	-
2.	Istri		3 (30)	*	-
3.	AKP		1 (10)	1 (10)	-
4.	AKL		1 (10)	-	1 (10)
Total <i>f</i> dan %			5 (50)	4 (40)	1 (10)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. f = Frekuensi
5. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut kegiatan arisan keluarga dan seting rumah pada Tabel 10A meliputi (i) selalu bahasa Indonesia dan (ii) sering bahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 30%, anak kandung perempuan (AKP) 10%, dan anak kandung laki-laki (AKL) 10% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 30% dan anak kandung perempuan (AKP) 10% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia dan kepada anak kandung laki-laki 10% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak yang berjumlah sepuluh. Kesepuluh total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga antaretnik Jawa-Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah lima subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah lima subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami tiga subjek dan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan pilihan sering berbahasa Indonesia.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 10A memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami yang selalu berbahasa Indonesia lebih tinggi daripada istri, yaitu 5 (50%) berbanding 4 (40%).

Total frekuensi dan persentase subjek pilihan istri sering berbahasa Batak 1 (10%), tetapi hal itu tidak menjadi pilihan suami. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase masing-masing subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 10A diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa dalam rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *sering berbahasa Indonesia*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 9 (90%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (50%) ditambah dengan istri 4 (40%).

3.3.34 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak-Jawa menurut Variabel Kegiatan Arisan Keluarga dan Seting Rumah
 Pada Tabel 10B diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah.

TABEL 10B
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI
RUMAH TANGGA ANTARETNIK BATAK-JAWA
MENURUT VARIABEL
KEGIATAN ARISAN KELUARGA DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa			
			Suami		Istri	
			<i>f (%)</i> SLBI	<i>f (%)</i> BC	<i>f (%)</i> SLBI	<i>f (%)</i> BC
1.	Suami	31	*	-	5 (16,12)	1 (3,22)
2.	Istri		5 (16,12)	1 (3,22)	*	-
3.	AKP		5 (16,12)	-	4 (12,88)	-
4.	AKL		5 (16,12)	-	5 (16,12)	-
Total <i>f</i> dan %			15 (48,36)	1 (3,22)	15 (45,12)	1 (3,22)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. BC = Kadang-kadang Bahasa Indonesia/Batak
4. *f* = Frekuensi
5. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut kegiatan arisan keluarga dan seting rumah pada Tabel 10B hanya dua, yaitu (i) selalu bahasa Indonesia dan (ii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 16,12%, anak kandung perempuan (AKP) 16,22%, anak kandung laki-laki (AKL) 16,22% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia, dan kepada istri 3,22% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami kepada suami 16,12%, anak kandung perempuan (AKP) 12,88%, anak kandung laki-laki (AKL) 16,12% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia, dan kepada suami 3,22% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa yang berjumlah 31. Ke-31 total populasi dasar itu diperoleh dari enam pasangan rumah tangga antaretnik Batak-Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah enam subjek dengan rincian suami dengan istri, anak kandung perempuan (AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan dengan istri satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah enam subjek dengan rincian istri dengan suami, anak kandung perempuan

(AKP), dan anak kandung laki-laki (AKL) masing-masing lima subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan dengan suami satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak. Sementara itu, total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 10B memperlihatkan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami lebih tinggi daripada istri, yaitu 15 (48,36%) berbanding 15 (45,12%). Total frekuensi dan persentase subjek pilihan antara suami dan istri dalam hal subjek pilihan yang kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak memperlihatkan kesamaan, yaitu sebesar 1 (3,22%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 10B diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 29 (93,48%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (48,36) ditambah dengan istri 14 (45,12).

3.3.35 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Beretnik Jawa menurut Variabel Kegiatan Arisan Keluarga dan Seting Rumah

Pada Tabel 10C diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah.

TABEL 10C
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI RUMAH TANGGA BERETNIK JAWA
MENURUT VARIABEL
KEGIATAN ARISAN KELUARGA DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBJ	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SRBI	<i>f</i> (%) SLBJ
1.	Suami	18	*	-	-	1(5,55)	-	2(11,11)
2.	Istri		1 (5,55)		2(11,11)	*	-	-
3.	AKP		2 (11,11)	1 (5,55)	-	2 (11,11)	1 (5,55)	-
4.	AKL		2 (11,11)	-	1 (5,55)	2 (11,11)		1 (5,55)
Total <i>f</i> dan %			5 (27,77)	1 (5,55)	3 (17,66)	5 (27,77)	1 (5,55)	3 (17,66)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SRBI = Sering Bahasa Indonesia
4. SLBJ = Selalu Bahasa Jawa
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut kegiatan arisan keluarga dan seting rumah pada Tabel 11C meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) sering bahasa Indonesia, dan (iii) selalu bahasa Jawa.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada istri 5,55% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia dan 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa, anak kandung perempuan (AKP) 11,11% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan

5,55% dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; kepada anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia dan 5,55% dengan subjek pilihan selalu bahasa Jawa. Sementara itu, persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada suami 5,55% dengan subjek selalu berbahasa Indonesia dan 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa, anak kandung perempuan (AKP) 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia dan 5,55% dengan subjek sering berbahasa Indonesia, dan anak kandung laki-laki (AKL) 11,11% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia dan 5,55% dengan subjek selalu berbahasa Jawa. Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa yang berjumlah delapan belas. Kedelapan belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Jawa.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah delapan belas subjek dengan rincian suami dengan istri satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) dua subjek, dan anak laki-laki (AKP) dua subjek dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; kepada anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; kepada istri dua subjek dan anak kandung laki-laki satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa. Sementara itu, total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah sembilan subjek pilihan dengan rincian istri dengan suami satu subjek, anak kandung perempuan (AKP) satu subjek, dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan anak kandung perempuan (AKP) satu subjek dengan subjek pilihan sering berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Jawa.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 10C memperlihatkan persamaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Indonesia memperlihatkan kesamaan, yaitu 27,77%. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang sering berbahasa Indonesia memperlihatkan kesamaan, yaitu 5,55%. Total fre-

kuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Jawa memperlihatkan kesamaan, yaitu 17,66%. Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 10C diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau *sering bahasa Indonesia*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (55,54%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (27,77%) ditambah dengan istri 4 (27,77%).

3.3.36 Frekuensi dan Persentase Pemakaian Bahasa Antaranggota Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Batak menurut Variabel Kegiatan Arisan Keluarga dan Seting Rumah

Pada Tabel 10D diperlihatkan frekuensi dan persentase pemakaian bahasa antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah.

TABEL 10D
FREKUENSI DAN PERSENTASE PEMAKAIAN BAHASA
ANTARANGGOTA KELUARGA INTI RUMAH TANGGA BERETNIK BATAK
MENURUT VARIABEL
KEGIATAN ARISAN KELUARGA DAN SETING RUMAH

No.	Partisipan	TPD/ SP	Frekuensi dan Persentase Subjek Pilihan Variabel Bahasa					
			Suami			Istri		
			<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) BC	<i>f</i> (%) SLBI	<i>f</i> (%) SLBB	<i>f</i> (%) BC
1.	Suami	14	*				2 (14,28)	1(7,14)
2.	Istri		2 2(14,28)	2 (14,28)	1(7,14)	*		
3.	AKP		1 (7,14)			3 (21,42)		
4.	AKL				1 (7,14)	1 (7,14)		
Total <i>f</i> dan %			3 (21,42)	2 (14,28)	2 (14,28)	4 (28,56)	2 (14,28)	1 (7,14)

Keterangan:

1. TPD/SP = Total Populasi Dasar/Subjek Penelitian
2. SLBI = Selalu Bahasa Indonesia
3. SLBB = Selalu Bahasa Batak
4. BC = bahasa campuran (bahasa Indonesia/Batak)
5. *f* = Frekuensi
6. % = Persentase

Variabel pemakaian bahasa oleh suami atau istri kepada anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah pada Tabel 11D meliputi (i) selalu bahasa Indonesia, (ii) selalu bahasa Batak, dan (iii) kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa suami kepada anak kandung perempuan (AKP) 14,28% dan anak kandung laki-laki (AKL) 7,14% dengan subjek pilihan selalu bahasa Indonesia; istri 14,28% dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak; dan istri (7,14%) dan anak

kandung laki-laki (AKL) 7,14% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Persentase subjek pilihan variabel bahasa istri kepada anak kandung perempuan (AKP) 21,42% dan anak kandung laki-laki (AKL) 7,14% dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; kepada suami 14,28% dengan subjek pilihan selalu bahasa Batak), dan suami 7,14% dengan subjek pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak

Hasil persentase itu diperoleh berdasarkan perkiraan total populasi dasar/subjek pilihan anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak yang berjumlah empat belas. Keempat belas total populasi dasar itu diperoleh dari tiga pasangan rumah tangga beretnik Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk suami berjumlah tujuh subjek dengan rincian suami dengan anak kandung perempuan (AKP) dua subjek dan anak kandung laki-laki satu subjek dengan pilihan selalu bahasa Indonesia; dengan istri dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan istri satu subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan kadang-kadang bahasa Indonesia atau Batak.

Total populasi dasar/subjek penelitian untuk istri berjumlah tujuh subjek pilihan dengan rincian istri dengan anak kandung perempuan (AKP) tiga subjek dan anak kandung laki-laki (AKL) satu subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia; dengan suami dua subjek dengan subjek pilihan selalu berbahasa Batak; dan dengan istri satu subjek dan anak kandung laki-laki satu subjek dengan pilihan kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak.

Total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel bahasa antara suami dan istri pada Tabel 10D memperlihatkan persamaan dan perbedaan. Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Batak memperlihatkan kesamaan, yaitu 2 (14,28%). Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang selalu berbahasa Indonesia memperlihatkan perbedaan, yaitu 3 (21,42%) dan 4 (28,56%). Total frekuensi dan persentase pilihan suami dan istri yang kadang-kadang berbahasa Indonesia atau Batak memperlihatkan perbedaan, yaitu 2 (14,28%) dan 1 (7,14%). Berdasarkan hal itu, kalau total frekuensi dan persentase setiap subjek pilihan variabel

bahasa antara suami dan istri pada Tabel 10D diperbandingkan, dapat dibuat generalisasi bahwa bahasa yang dipakai antar anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah cenderung bervariasi antara subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, yaitu berjumlah 21,42% dan 28,56% serta *kadang-kadang berbahasa Indonesia* atau *Batak*, yaitu berjumlah 14,28% dan 7,14%

Jika Tabel 10A, 10B, 10C, dan 10D diperbandingkan dapat disenaraikan generalisasi berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antar anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *sering berbahasa Indonesia*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 9 (90%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (50%) ditambah dengan istri 4 (40%).
2. Bahasa yang dipakai antar anggota keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Batak* atau *Jawa*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 29 (93,48%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 15 (48,36%) ditambah dengan istri 14 (45,12%).
3. Bahasa yang dipakai antar anggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia* dibandingkan dengan *bahasa Jawa* atau *sering bahasa Indonesia*. Hal itu ditandai dengan total frekuensi dan persentase subjek pilihan selalu berbahasa Indonesia, yaitu 10 (55,54%) yang diperoleh dari frekuensi dan persentase subjek pilihan suami 5 (27,77%) ditambah dengan istri 4 (27,77%).

4. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel kegiatan arisan keluarga dan seting rumah cenderung bervariasi antara subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, yaitu berjumlah 21,42% dan 28,56% serta *kadang-kadang berbahasa Indonesia* atau *Batak*, yaitu berjumlah 14,28% dan 7,14%.

3.4 Korelasi Gender terhadap Sikap Pilihan Bahasa Keluarga Inti Rumah Tangga Antaretnik Jawa—Batak

Kecenderungan pemilihan bahasa pada 3.2 telah diuraikan. Sehubungan dengan hal itu, disederhanakan juga generalisasi yang telah diidentifikasi, khusus yang berhubungan dengan pilihan bahasa keluarga inti rumah tangga antaretnik *Jawa-Batak* dan *Batak-Jawa*.

Kalau diamati generalisasi dari hasil perhitungan frekuensi dan persentase pilihan bahasa pada 3.2, bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Jawa-Batak* menurut variabel (i) topik resmi dan seting rumah adalah *bahasa Indonesia*, (ii) topik tidak resmi dan seting rumah adalah *bahasa Indonesia*, (iii) situasi santai dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (iv) *situasi emosional* dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (v) tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (vi) tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (vii) tujuan khusus: membantah dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (viii) tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, dan (ix) kegiatan arisan keluarga dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*. Sementara itu, bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Batak-Jawa* menurut variabel (i) topik resmi dan seting rumah adalah *selalu bahasa Indonesia*, (ii) topik tidak resmi dan seting rumah adalah *selalu bahasa Indonesia*, (iii) situasi santai dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (iv) *situasi emosional* dan seting rumah lebih *selalu berbahasa Indonesia*, (v) tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (vi) tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (vii) tujuan khusus: membantah dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (viii) tujuan khus-

sus: menyuruh dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, dan (ix) kegiatan arisan keluarga dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*. Berdasarkan itu, bahasa yang lebih dominan dipakai keluarga inti rumah tangga antaretnik *Batak Jawa*—dalam hal ini—antara suami dengan istri, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki dan antara istri dengan suami, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki adalah bahasa Indonesia, bukan bahasa Jawa atau bahasa Batak.

Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik *Jawa* menurut variabel (i) topik resmi dan seting rumah lebih cenderung *bahasa Jawa*, (ii) topik tidak resmi dan seting rumah lebih cenderung *bahasa Indonesia*, (iii) situasi santai dan seting rumah lebih cenderung *selalu berbahasa Indonesia*, (iv) situasi emosional dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Jawa*, (v) tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, (vi) tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah cenderung bersubjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, (vii) tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, (viii) tujuan khusus: membantah dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, (ix) tujuan khusus: menyuruh dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*, dan (x) kegiatan arisan keluarga dan seting rumah lebih cenderung subjek pilihan *selalu berbahasa Indonesia*. Sesuai dengan variabel (i—x), ternyata delapan di antaranya yang selalu berbahasa Indonesia. Pilihan selalu berbahasa Jawa hanya dua variabel, yaitu topik resmi dan situasi emosional. Jadi, pergeseran bahasa telah terjadi, yaitu dari bahasa ibu-bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia.

Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak menurut variabel (i) topik resmi dan seting rumah adalah *bahasa Indonesia*, (ii) tidak resmi dan seting rumah *kadang-kadang berbahasa Indonesia* atau *Batak*, (iii) situasi santai dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia*, (iv) situasi emosional dan seting rumah *selalu berbahasa Indonesia dan berbahasa Batak*, (v) tujuan khusus: meminta bantuan dan seting rumah adalah *selalu berbahasa Indonesia*, (vi) tujuan khusus: meminta pertolongan dan seting rumah adalah *selalu*

BAB IV

SIMPULAN

Penelitian seperti ini, khususnya topik penelitian korelasi gender terhadap sikap bahasa dalam rumah tangga antaretnik Jawa-Batak belum pernah dilakukan sebelumnya. Dari penelitian ini terungkap berbagai simpulan sebagai berikut.

Kemajemukan etnik di republik ini dapat mewujudkan kawin campur antaretnik. Perkawinan campur—dalam hal ini antaretnik Jawa-Batak—tidak lagi merupakan hal yang tabu bagi masyarakat, khususnya suku bangsa Jawa atau Batak. Hal ini telah dibuktikan dari latar belakang etnik responden penelitian ini.

Populasi penelitian ini adalah keluarga perkawinan antaretnik Jawa-Batak yang berdomisili dan bekerja tetap di wilayah DKI Jakarta, termasuk Bekasi, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Yang dimaksud dengan etnik Jawa atau Batak adalah orang-orang yang mengidentifikasi diri sebagai orang Jawa atau Batak dan menggunakan bahasa Jawa atau Batak sebagai penanda etnik.

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria bahwa responden mengenal dan menggunakan lebih dari satu bahasa untuk berkomunikasi, terutama (i) etnik Jawa mengenal dan menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia dan (ii) etnik Batak mengenal dan menggunakan bahasa Batak dan bahasa Indonesia.

Populasi penelitian ini berjumlah 30 keluarga (pasangan suami-istri). Untuk keperluan topik bahasan, ke-30 pasangan suami-istri dikelompokkan menjadi (i) kelompok eksperimen dan (ii) kelompok pembandingan. Kelompok eksperimen di antara ke-30 pasangan suami-istri adalah (a) tiga keluarga perkawinan antaretnik Jawa-Batak (JB), yaitu suami berasal dari etnik Jawa dan istri berasal dari etnik Batak dan (b)

enam keluarga perkawinan antaretnik Batak-Jawa (BJ), yaitu suami berasal dari etnik Batak dan istri berasal dari etnik Jawa. Sementara itu, kelompok pembanding di antara ke-30 pasangan suami-istri adalah (a) tiga keluarga perkawinan etnik Jawa-Jawa (JJ), yaitu suami dan istri berasal dari etnik Jawa dan (b) tiga keluarga perkawinan etnik Batak-Batak (BB), yaitu suami dan istri berasal dari etnik Batak. Pemilihan sampel itu dilakukan atas dasar pertimbangan kemudahan pemerolehan responden. Selain itu, pada rumah tangga seperti itu dimungkinkan terjadi fenomena kebahasaan yang bervariasi. Yang lebih jauh lagi, fenomena tersebut dapat mencerminkan ada tidaknya pemertahanan atau pergeseran bahasa.

Variabel sampel dalam penelitian ini meliputi usia, suku bangsa, agama, bahasa ibu, pendidikan terakhir, pekerjaan, mulai tinggal (berdomisili) di Jakarta (termasuk Bekasi), bahasa pertemuan pertama dengan pasangan, jumlah anak, etnik mayoritas tetangga, ada tidaknya pembantu, dan etnik pembantu.

Variabel usia itu dibagi menjadi empat kelompok, yaitu (1) 20–30 tahun, (2) 31–40 tahun, (3) 41–50 tahun, dan (4) 51 tahun lebih (≥ 51 tahun).

Variabel suku bangsa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu Jawa dan Batak. Variabel agama dibagi menjadi lima kelompok, yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Katolik. Bahasa ibu sebagai variabel penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Jawa, Batak, dan Indonesia. Variabel pendidikan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu sekolah dasar (SD) dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dan akademi/perguruan tinggi (A/PT).

Pekerjaan sebagai variabel penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu pegawai negeri sipil (PNS), karyawan swasta, dan ibu rumah tangga (IRT). Variabel sampel mulai tinggal di Jakarta, termasuk Bekasi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu 5–10 tahun, 11–15 tahun, dan lebih dari 15 tahun (> 15 tahun).

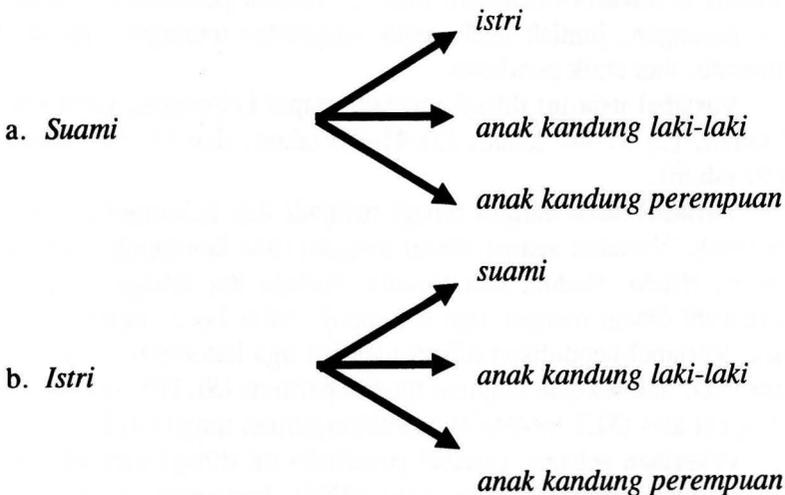
Variabel bahasa pertemuan pertama dengan pasangan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu bahasa Indonesia, Jawa, dan Batak. Jumlah anak yang dijadikan variabel sampel dalam penelitian ini dibagi menjadi

tiga kelompok, yakni satu orang, dua orang, dan lebih dari dua orang (>2 orang).

Variabel etnik mayoritas tetangga dibagi menjadi empat kelompok, yaitu Jawa, Sunda, Batak, dan Betawi.

Mempunyai atau tidak mempunyai pembantu sebagai variabel penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *ya* dan *tidak*. Variabel etnik pembantu dibagi menjadi empat kelompok, yaitu Jawa, Sunda, Batak, dan Betawi. Mengenai latar belakang sosial komposisi rumah tangga sampel etnik Jawa-Batak, Batak-Jawa, Jawa, dan Batak dapat dilihat pada Tabel 1A, 1B, 1C, dan 1D.

Sebagai realita dari pemakaian bahasa (berkomunikasi), aktivitas berkomunikasi searah antara pasangan suami-istri dengan anak diformulasikan sebagai berikut.



Formulasi itu berhubungan dengan perhitungan total populasi dasar/subjek penelitian dengan mempertimbangkan (i) pasangan suami-istri yang mempunyai anak kandung laki-laki dan anak kandung perempuan, (ii) pasangan suami-istri yang tidak mempunyai anak kandung laki-laki dan anak kandung perempuan, (iii) pasangan suami-istri yang

hanya mempunyai anak kandung laki-laki, dan (iv) pasangan suami-istri yang hanya mempunyai anak kandung perempuan.

Variabel utama yang diukur dalam penelitian ini adalah pemakaian bahasa subjek tentang topik resmi, tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, tujuan khusus meliputi meminta bantuan, meminta pertolongan, membantah, menyuruh, kegiatan arisan keluarga, dan seting rumah dengan pilihan bahasa Indonesia, Jawa, atau Batak yang sifatnya bergradasi, seperti

1. selalu bahasa Indonesia,
2. selalu bahasa Jawa,
3. selalu bahasa Batak,
4. sering bahasa Indonesia,
5. sering bahasa Jawa,
6. sering bahasa Batak,
7. tidak bahasa Indonesia,
8. tidak bahasa Jawa,
9. tidak bahasa Batak,
10. kadang-kadang bahasa Indonesia,
11. kadang-kadang bahasa Jawa,
12. kadang-kadang bahasa Batak,
13. jarang bahasa Indonesia,
14. jarang bahasa Jawa, atau
15. jarang bahasa Batak.

Variabel pemakaian bahasa yang berkaitan erat dengan pilihan bahasa subjek yang sifatnya bergradasi dihitung sesuai dengan frekuensi dan persentasenya. Dari hasil perhitungan ini terwujud informasi tentang korelasi gender terhadap sikap pilihan bahasa keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa—Batak seperti terlihat berikut ini.

1. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga antaretnik *Jawa-Batak* sebagai kelompok eksperimen menurut variabel pemakaian bahasa, yaitu topik resmi, tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, tujuan khusus yang meliputi meminta bantuan, meminta pertolongan, membantah, menyuruh, dan dalam kegiatan arisan keluarga, dengan seting rumah

antara suami dengan istri, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki dan antara istri dengan suami, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki selalu bahasa Indonesia bukan bahasa Jawa-Batak.

2. Bahasa yang lebih dominan dipakai keluarga inti rumah tangga antaretnik Batak-Jawa sebagai kelompok eksperimen menurut varuabel pemakaian bahasa, yaitu topik resmi, tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, tujuan khusus yang meliputi meminta bantuan, meminta pertolongan, membantah, menyuruh, dan dalam kegiatan arisan keluarga, dan seting rumah antara suami dengan istri, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki dan antara istri dengan suami, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki adalah bahasa Indonesia, bukan bahasa Jawa atau bahasa Batak.
3. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Jawa sebagai kelompok pembanding jika dikaitkan dengan variabel pemakaian bahasa, yaitu topik resmi, tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, tujuan khusus yang meliputi meminta bantuan, meminta pertolongan, membantah, menyuruh, dan dalam kegiatan arisan keluarga, dan seting rumah antara suami dengan istri, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki dan antara istri dengan suami, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki adalah selalu berbahasa Indonesia.
4. Bahasa yang dipakai antaranggota keluarga inti rumah tangga beretnik Batak sebagai kelompok pembanding variabel pemakaian bahasa, yaitu topik resmi, tidak resmi, situasi santai, situasi emosional, tujuan khusus yang meliputi meminta bantuan, meminta pertolongan, membantah, menyuruh, dan dalam kegiatan arisan keluarga, dan seting rumah antara suami dengan istri, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki dan antara istri dengan suami, anak kandung perempuan, atau anak kandung laki-laki adalah lebih cenderung selalu bahasa Indonesia.

Sikap pemilihan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dalam keluarga inti rumah tangga antaretnik Jawa-Batak dan Batak-Jawa sebagai kelompok eksperimen berkorelasi dengan latar belakang gender, khususnya yang berkaitan dengan bahasa ibu suami-istri, baik suami yang berbahasa ibu-bahasa Jawa atau Batak maupun istri yang berbahasa ibu-bahasa Jawa atau Batak. Dalam keluarga ini, penguasaan dua bahasa ibu (bahasa Jawa atau Batak) oleh subjek (suami/istri) tidak begitu menonjol. Sementara itu, kelompok pembanding—dalam hal ini—rumah beretnik Jawa dan Batak tidak berkorelasi dengan gender, melainkan etnik (etnik Jawa/Batak).

Sikap pemilihan bahasa dari bahasa ibu (Jawa/Batak) berkorelasi juga dengan tempat mereka berdomisili. Sikap pemilihan bahasa seperti itu berkorelasi juga dengan kemayoritasan etnik tetangga sebagai teman mereka berinteraksi, apakah itu etnik Sunda, Betawi, Jawa, atau Batak. Oleh karena itu, sikap loyalitas terhadap bahasa ibu tidak terjadi, melainkan pergeseran bahasa dari bahasa ibu (Jawa/Batak) ke bahasa Indonesia lebih menonjol.

DAFTAR PUSTAKA

- Agheyisi, R. dan Joshua A. Fishman. 1970. "Studies: A Brief Survey of Methodological Approach." Dalam *Antropological Linguistics* 12:137—157).
- Anderson, Edmund A. 1974. *Language Attitudes, Beliefs, and Value: Study in Linguistic Cognitive Frameworks*. Disertasi Georgetown University.
- Anwar, Chaidir. 1980. *Indonesia: The Development and Use of National Language*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cooper, R dan Joshua A. Fishman. 1973. "Some Issues in the Theory and Measurement of Language Attitude." Kertas kerja pada *International Seminar on Language Testing* di San Juan.
- Daniel, Waine W. 1989. *Statistik Nonparametik Terapan*. Jakarta: Gramedia.
- Dawes, Roybin. 1972. *Fundamentals of Attitude Measurement*. New York: Jhon Wiley & Son. Inc.
- Dorian, Nancy. 1980. "Language Shift in Community and Individual: The Phenomenon of the Laggard Smi Speaker." In *International Journal of the Sociology of Language* 25: Halaman 85—94.
- Fishman, Joshua A. 1964. "Language Maintenance and Language Shift as Field of Inquiry." In *Linguistic* 9: 32—70.
- , 1966. *Language Loyalty in the United States*. The Hague: Mouton.
- , 1968. *Reading in the Sociology of Language*. The Hague: Mouton.
- , 1972. *Sociolinguistics: A Brief Introduction*. Massachusetts: Newbury House Publisher.

- Giles, Howard dan Ellen B. Ryan. 1982. "Prolegomena for Developing a Social Psychological Theory of Language Attitudes." dalam Ryan dan Giles (1982:208—223).
- Gunarwan, Asim. 1983. "Reaksi Subjektif terhadap BIB dan NB: Sebuah Pengkajian Sikap Bahasa." Kertas kerja yang disampaikan dalam Kongres Bahasa Indonesia IV di Jakarta.
- Knops, Uus. 1987. *Aandermus en Eigentel*. Groningen: Wolters-Noordhoff.
- Lambert, William E. *et al.* 1968. "A Study of the Roles of Attitude and Motivation in Second-Language Learning." dalam Fishman (1968:473—491).
- Lumintang, Yayah B. 1990. "Pola Pemakaian Bahasa dalam Perkawinan Campuran: Telaah terhadap Beberapa Keluarga Jawa-Sunda Karyawan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan." Jakarta: Disertasi Universitas Indonesia.
- Moeliono, Anton M. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Siegel, Sidney. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suhardi, Basuki. 1996. "Sikap Bahasa: Suatu Telaah Eksploratif atas Sekelompok Sarjana dan Mahasiswa di Jakarta". Jakarta: Fakultas Sastra Indonesia.
- Sulistiwati, Rr. 2000. "Bahasa Komunitas Etnis Cina di Singkawang Kalimantan Barat: Suatu Kajian Mengenai Bahasa Khek dan Bahasa Indonesia". Jakarta: Program Pendidikan Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Sumarsono. 1993. *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Lampiran 1:

Nomor Kuesioner (Suami): _____

KUESIONER PENELITIAN KORELASI GENDER TERHADAP SIKAP BAHASA DALAM RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA—BATAK

Kami meminta kesediaan/bantuan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini terdiri dari dua kelompok pertanyaan, yaitu tentang (a) *latar belakang responden* dan (b) *tentang pemakaian bahasa*. Jawaban Bapak dan Ibu dilakukan dengan membubuhkan *tanda koreksi* (√) pada setiap kotak yang tersedia sesuai dengan pernyataan pilihan Anda.

A. Latar Belakang Responden

1. Apa jenis kelamin Anda?
 Laki-laki Perempuan
2. Berapa tahunkah usia Anda?
 20--30 tahun 31--40 tahun
 41--50 tahun 51 tahun lebih
3. Apakah suku Anda?
 Jawa Batak
4. Apakah agama Anda?
 Islam Kristen
 Hindu Budha
 Katolik

5. Apakah bahasa pertama/bahasa Ibu yang Anda peroleh?
- bahasa Jawa
 - bahasa Batak
 - bahasa Indonesia
6. Apakah pendidikan terakhir Anda?
- SD dan SLTP
 - SLTA atau yang setingkat
 - Akademi atau perguruan tinggi
7. Apakah pekerjaan Anda?
- PNS Swasta
 -
8. Kapan Anda mulai tinggal di Jakarta?
- 5-10 tahun 11--15 tahun
 - lebih dari 15 tahun
9. Bahasa apakah yang Anda pakai pertama kali ketika bertemu dengan calon istri Anda?
- bahasa Indonesia bahasa Jawa
 - bahasa Sunda bahasa Batak
 - bahasa Betawi ...
10. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu?
- satu orang dua orang
 - lebih dari dua orang
11. Etnik apakah yang terbesar di lingkungan (tetangga) Anda ?
- etnik Jawa etnik Sunda
 - etnik Batak etnik Betawi
 - ...
12. a. Apakah Anda mempunyai pembantu?
- Ya Tidak

b. Sebutkan etniknya!

- Jawa non-Jawa
 ...

B. Pemakaian Bahasa

Bahasa apakah yang Anda gunakan sehari-hari jika berbicara ihwal *politik, ekonomi, hukum, atau pendidikan* kepada

a. *istri*

- Selalu BI
 Sering BI
 Tidak BI
 Kadang-kadang BI
 Jarang BI
 Selalu BJ
 Sering BJ
 Tidak BJ
 Kadang-kadang BJ
 Jarang BJ
 Selalu BB
 Sering BB
 Tidak BB
 Kadang-kadang BB
 Jarang BB

b. *anak kandung perempuan*

- Selalu BI
 Sering BI
 Tidak BI
 Kadang-kadang BI
 Jarang BI
 Selalu BJ
 Sering BJ
 Tidak BJ

- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

13. Bahasa apakah yang Anda gunakan sehari-hari jika berbicara ihwal *sehari-hari*, seperti *olahraga*, *rekreasi*, atau *permainan* kepada

a. *istri*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI

- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. anak kandung laki-laki

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ

- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

14. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *kesal*, *kecewa*, dan *marah* kepada

a. *istri*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. *anak kandung perempuan*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI

- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

15. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *meminta bantuan* kepada

a. *istri*

- Selalu BI
- Sering BI

- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

16. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *memberi pertolongan* kepada

a. istri

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

17. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *membantah*

a. *istri*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. anak kandung laki-laki

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

18. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *bercakap-cakap santai* dengan

a. *istri*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. *anak kandung perempuan*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

19. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *menyuruh*

a. *istri*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. anak kandung laki-laki

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

20. Bahasa apakah yang Anda gunakan pada kegiatan arisan keluarga kepada

a. istri

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. anak kandung laki-laki

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

Lampiran 2:

Nomor Kuesioner (Istri): _____

KUESIONER PENELITIAN KORELASI GENDER TERHADAP SIKAP BAHASA DALAM RUMAH TANGGA ANTARETNIK JAWA—BATAK

Kami meminta kesediaan/bantuan Bapak dan Ibu untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini terdiri dari dua kelompok pertanyaan, yaitu tentang (a) *latar belakang responden* dan (b) *tentang pemakaian bahasa*. Jawaban Bapak dan Ibu dilakukan dengan membubuhkan *tanda koreksi* (✓) pada setiap kotak yang tersedia sesuai dengan pernyataan pilihan Anda.

A. Latar Belakang Responden

1. Apa jenis kelamin Anda?

- Laki-laki Perempuan

2. Berapa tahunkah usia Anda?

- 20--30 tahun 31--40 tahun
 41--50 tahun 51 tahun lebih

3. Apakah suku Anda?

- Jawa Batak

4. Apakah agama Anda?

- Islam Kristen
 Hindu Budha
 Katolik

5. Apakah bahasa pertama/bahasa Ibu yang Anda peroleh?
- bahasa Jawa
 - bahasa Batak
 - bahasa Indonesia
6. Apakah pendidikan terakhir Anda?
- SD dan SLTP
 - SLTA atau yang setingkat
 - Akademi atau perguruan tinggi
7. Apakah pekerjaan Anda?
- PNS Swasta
 -
8. Kapan Anda mulai tinggal di Jakarta?
- 5-10 tahun 11--15 tahun
 - lebih dari 15 tahun
9. Bahasa apakah yang Anda pakai pertama kali ketika bertemu dengan calon istri Anda?
- bahasa Indonesia bahasa Jawa
 - bahasa Sunda bahasa Batak
 - bahasa Betawi ...
10. Berapa jumlah anak Bapak/Ibu?
- satu orang dua orang
 - lebih dari dua orang
11. Etnik apakah yang terbesar di lingkungan (tetangga) Anda ?
- etnik Jawa etnik Sunda
 - etnik Batak etnik Betawi
 - ...
12. a. Apakah Anda mempunyai pembantu?
- Ya Tidak

b. Sebutkan etniknya!

- Jawa non-Jawa
 ...

B. Pemakaian Bahasa

Bahasa apakah yang Anda gunakan sehari-hari jika berbicara ihwal *politik, ekonomi, hukum, atau pendidikan* kepada

a. *suami*

- Selalu BI
 Sering BI
 Tidak BI
 Kadang-kadang BI
 Jarang BI
 Selalu BJ
 Sering BJ
 Tidak BJ
 Kadang-kadang BJ
 Jarang BJ
 Selalu BB
 Sering BB
 Tidak BB
 Kadang-kadang BB
 Jarang BB

b. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
 Sering BI
 Tidak BI
 Kadang-kadang BI
 Jarang BI
 Selalu BJ
 Sering BJ
 Tidak BJ
 Kadang-kadang BJ

- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

13. Bahasa apakah yang Anda gunakan sehari-hari jika berbicara ihwal *sehari-hari*, seperti *olahraga, rekreasi, atau permainan* kepada

a. *suami*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. *anak kandung perempuan*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ

- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

14. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *kesal*, *kecewa*, dan *marah* kepada

a. *suami*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI

- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. anak kandung laki-laki

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI

- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

15. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *meminta bantuan* kepada

a. *suami*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. *anak kandung perempuan*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI

- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

16. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *memberi pertolongan* kepada

a. *suami*

- Selalu BI
- Sering BI

- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. anak kandung laki-laki

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI

- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

17. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *membantah*

a. *suami*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. *anak kandung perempuan*

- Selalu BI
- Sering BI

- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

18. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *bercakap-cakap santai* dengan

a. suami

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

19. Bahasa apa yang Anda gunakan ketika *menyuruh*

a. *suami*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. anak kandung perempuan

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. anak kandung laki-laki

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

20. Bahasa apakah yang Anda gunakan pada *kegiatan arisan keluarga* kepada

a. *suami*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

b. *anak kandung perempuan*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

c. *anak kandung laki-laki*

- Selalu BI
- Sering BI
- Tidak BI
- Kadang-kadang BI
- Jarang BI
- Selalu BJ
- Sering BJ
- Tidak BJ
- Kadang-kadang BJ
- Jarang BJ
- Selalu BB
- Sering BB
- Tidak BB
- Kadang-kadang BB
- Jarang BB

PERPUSTAKAAN
PUSAT BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

